

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 KUALUH SELATAN  
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mendaftarkan Gelar Sarjana Pendidikan*

**Oleh:**

**AINUN RIZKI NASUTION  
NIM. 20 201 00223**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 KUALUH SELATAN  
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



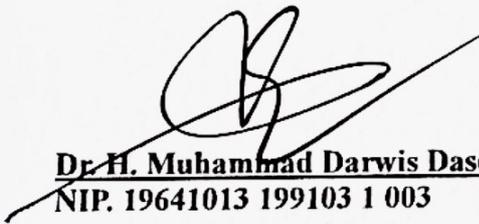
**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

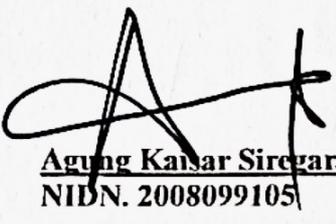
**Oleh**

**AINUN RIZKI NASUTION**  
NIM. 20 201 00223

**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag**  
NIP. 19641013 199103 1 003

**Pembimbing II**

  
**Agung Kaisar Siregar, M. Pd**  
NIDN. 2008099105

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Ainun Rizki Nasution

Padangsidempuan, Oktober 2024

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-

Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

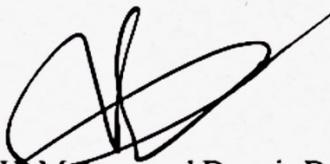
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Ainun Rizki Nasution yang berjudul "**Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

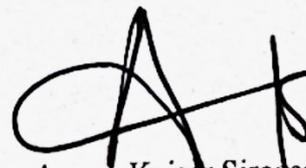
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.  
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II,



Agung Kaisar Siregar, M.Pd.  
NIDN. 2008099105

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Rizki Nasution  
NIM : 20 201 00223  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah diterima.

Padangsidempuan, Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,



Ainun Rizki Nasution  
NIM 20 201 00223

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Rizki Nasution  
NIM : 20 201 00223  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,



Ainun Rizki Nasution  
NIM. 20 201 00223

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Rizki Nasution  
NIM : 20 201 00223  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,



Ainun Rizki Nasution  
NIM. 20 201 00223

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN  
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainun Rizki Nasution  
NIM : 20 201 00223  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Semester : IX ( sembilan )  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Gunting Saga PU LK I, Kel. Gunting Saga, Kec. Kuauh Selatan,  
Kab. Labuhanbatu Utara.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,



Ainun Rizki Nasution  
NIM. 20 201 00223



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ainun Rizki Nasution  
NIM : 20 201 00223  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP. 1974092120050011002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A  
NIP. 198309272023211007

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP. 1974092120050011002

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A  
NIP. 198309272023211007

Nursri Hayati, M.A  
NIP. 19850906202012203

Agung Kaisar Siregar, M.Pd  
NIDN. 2008099105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 22 Oktober 2024  
Pukul : 10:00 WIB s/d 12:00 WIB  
Hasil/Nilai : 83/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4, 5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733 Telepon  
(0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian Munaqosyah mahasiswa:

**Nama : Ainun Rizki Nasution**  
**NIM : 2020100223**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Dengan ini menyatakan :

**TANPA REVISI/REVISI/DITOLAK(\*)**

Dalam Ujian Munaqosyah skripsi dengan Nilai **83/100**  
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.  
Padangsidempuan, 22/10 - 2024  
Panitia Ujian  
Ketua

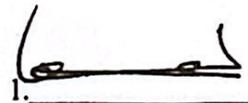
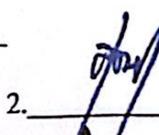
Sekretaris

  
Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A  
NIP.198309272023211007

  
Dr. Abdusima Nasution, M.A  
NIP.1974092120050011002

**Tim Penguji:**

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A  
(Ketua/PAI)
2. Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A  
(Sekretaris/Methodologi)
3. Nursri Hayati, M.A  
(Anggota/Isi dan Bahasa)
4. Agung Kaisar Siregar, M.Pd  
(Anggota/Umum)

1.   
2.   
3.   
4. 



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam  
pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan  
Kabupaten Labuhanbatu Utara.**

**NAMA : Ainun Rizki Nasution**

**NIM : 20 201 00223**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan,

Oktober 2024



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama** : Ainun Rizki Nasution  
**NIM** : 2020100223  
**Judul Skripsi** : Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam  
Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan

Dalam aktivitas pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar dan tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik maupun pendidik di dalam aktivitas belajar. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid dan pengucapannya yang belum sesuai dengan makhârijul huruf, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disebabkan rasa bosan ketika pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi secara monoton. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk, faktor-faktor penyebab, dan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa bentuk kesulitan belajar di antaranya kurang mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik, rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kesulitan siswa dalam belajar materi sejarah Islam dan kesulitan belajar pada materi zakat. Kesulitan tersebut dipengaruhi faktor internal yaitu dari dalam diri siswa sendiri, berupa rendahnya motivasi, minat belajar dan rendahnya kemampuan baca tulis. Sedangkan faktor eksternal dari luar diri siswa berupa faktor dari lembaga sekolah, seperti kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, faktor guru yang kurang variatif dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh, faktor waktu yang membuat konsentrasi siswa menurun, dan faktor keluarga yang kurang berperan dalam mendukung proses belajar anak. Solusi mengatasi kesulitan belajar ini dengan berupaya memberikan motivasi dan nasehat bagi peserta didik, mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking, penggunaan media yang tepat juga dapat membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan.

**Kata Kunci:** Kesulitan belajar, Pendidikan Agama Islam, Siswa.

## ABSTRACT

**Name** : Ainun Rizki Nasution  
**NIM** : 2020100223  
**Thesis Title** : **Analysis of Learning Difficulties in Islamic Religious Education For Grade VIII Students at SMPN 1 Kualuh Selatan**

In learning activities do not always run smoothly and are not free from obstacles experienced by students and educators in learning activities. Based on observations conducted by researchers, there are students who have difficulty in reading, writing and memorizing the Qur'an in accordance with the science of tajwid and pronunciation that is not in accordance with makhroj, lack of student interest in participating in Islamic Religious Education learning caused by boredom when learning takes place, teachers explain the material monotonously. The purpose of this study was to determine the form, causal factors, and efforts made by Islamic Religious Education teachers in overcoming student learning difficulties. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results of this study prove that the form of learning difficulties is the inability to read and memorize the Qur'an well, low interest of students in following Islamic Religious Education subjects, student difficulties in learning Islamic history material and learning difficulties in zakat material. These difficulties are influenced by internal factors, namely from within the students themselves, in the form of low motivation, interest in learning and low literacy skills. While external factors from outside the students themselves are factors from school institutions, such as lack of facilities and infrastructure that support the learning process, teacher factors that are less varied in using learning models and media that make students feel bored and fed up, time factors that reduce student concentration, and family factors that play a less role in supporting children's learning processes. The solution to overcome these learning difficulties is by trying to provide motivation and advice for students, inviting students to do ice breaking, the use of appropriate media can also make students interested in participating in learning and can help students to better understand the material presented.

***Keywords: Learning difficulties, Islamic Religious Education, Student.***

## خلاصة

الاسم	: عيون رزقي ناسوتيون
نيم	: ٢٠٢٣.١٠.٢٢
عنوان الرسالة	: تحليل صعوبات التعلم في التربية الدينية الإسلامية لدى طلاب الصف الثامن في المدرسة الثانوية الحكومية ١ كواله سيلاتان

لا تسير أنشطة التعلم دائماً بسلاسة ولا يمكن فصلها عن العقبات التي يواجهها الطلاب والمعلمون في أنشطة التعلم. وبناء على ملاحظات الباحثين فإن هناك طلاباً يعانون من صعوبات في القراءة والكتابة وحفظ القرآن الكريم الموافق لعلم التجويد ونطقه غير الموافق للمخارج، وقلة اهتمام الطلاب إن المشاركة في تعلم التربية الدينية الإسلامية يكون سببها الملل عندما يشرح المعلم المادة بشكل رتيب. يهدف هذا البحث إلى تحديد الأشكال والعوامل السببية والجهود التي يبذلها معلمو التربية الدينية الإسلامية في التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب. يستخدم هذا البحث المنهج النوعي مع الأساليب الوصفية. تستخدم تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والوثائق. وتثبت نتائج هذا البحث أن أشكال صعوبات التعلم تتمثل في عدم القدرة على قراءة وحفظ القرآن الكريم بشكل جيد، وانخفاض اهتمام الطلاب بدراسة مواد التربية الدينية الإسلامية، وصعوبات الطلاب في تعلم مادة التاريخ الإسلامي، وصعوبات التعلم. التعرف على مادة الزكاة. وتتأثر هذه الصعوبات بعوامل داخلية، وبالتحديد من داخل الطلاب أنفسهم، تتمثل في انخفاض الدافعية والاهتمام بالتعلم وانخفاض قدرات القراءة والكتابة. وفي الوقت نفسه، تكون العوامل الخارجية من خارج الطلاب على شكل عوامل من المؤسسات المدرسية، مثل عدم توفر المرافق والبنية التحتية التي تدعم عملية التعلم، وقلة تنوع المعلمين في استخدام نماذج التعلم والوسائط مما يجعل الطلاب يشعرون بالملل والتعب، وانخفضت عوامل الوقت التي تساعد الطلاب على التركيز، كما لعبت العوامل العائلية دوراً أقل في دعم عملية التعلم لدى الطفل. الحل للتغلب على صعوبات التعلم هذه هو محاولة توفير التحفيز والمشورة للطلاب، ودعوة الطلاب للقيام بكسر الجمود، واستخدام الوسائط المناسبة يمكن أن يجعل الطلاب مهتمين بالمشاركة في التعلم ويمكن أن يساعد الطلاب على فهم المواد المقدمة بشكل أفضل.

الكلمات المفتاحية: صعوبات التعلم، التربية الدينية الإسلامية، طالب.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga selalu senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, dan sahabat-sahabatnya yang senantiasa menjadi *uswatun hasanah* bagi umat manusia.

Skripsi yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”** ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA).

Dalam penulisan skripsi ini peneliti tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Erawadi, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag pembimbing I, dan Bapak Agung Kaisar Siregar, M.Pd pembimbing II yang telah bersedia dan ikhlas memberikan bimbingan, petunjuk, dan saran kepada penulis mulai dari bimbingan proposal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta wakil Dekan I, II, dan III Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Bapak Muhlison, M.Ag Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, motivasi, serta dorongan dan didikan yang sangat berguna bagi penulis.
7. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian penulis.
8. Bapak Muhammad Aulia Rahman, S.Pd Kepala Sekolah SMPN 1 Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara yang telah memberikan dan

mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau kelola sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

9. Segenap Guru beserta Siswa/i SMPN 1 Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara yang telah mendukung dan bersedia mejadi informan penelitian Penulis.
10. Kepada ayahanda tercinta Darman, atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pegorbanan tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta memberikan dukungan moril dan material yang tiada henti demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
11. Teristimewa kepada ibunda Almh. Jaridah, madrasah pertama Penulis, walaupun pada akhirnya ibunda tidak sempat mengantarkan penulis ke tingkat perkuliahan saat ini. Penulis ucapkan terima kasih yang tiada henti untuk selalu berjuang demi kehidupan Penulis, terima kasih untuk semua berkat do'a dukungan Ibunda Penulis bisa sampai di titik ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang sendiri tanpa engkau temani lagi.
12. Kepada ibunda Indrawati, yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, bimbingan, dan motivasi tanpa henti kepada penulis. Penulis ucapkan terima kasih karena telah hadir kedalam kehidupan penulis.
13. Ucapan terima kasih kepada ketiga abang Penulis Ihsan Anshari, S.Pd., Arsun Paiwat, S.H. dan Kahfi Irawan Nasution, S.E yang telah memberikan kasih sayang yang tulus kepada Penulis, memberikan semangat tanpa menuntut dan itu sangat berarti bagi Penulis. Tidak lupa kepada kakak ipar penulis Dana Munanda, S.Pd yang telah Penulis

libatkan dalam memilih judul penelitian yang penulis ambil, tidak lupa kepada keponakan-keponakan yang menghibur Penulis Ameera Ananda Nasution, dan Hannan Al-maher Nasution yang telah kebersamai dan menjadi penyemangat bagi Penulis.

14. Ucapan terima kasih kepada DNA Dini S Ramadani dan Dwi Puji Nabila yang telah kebersamai penulis selama masa perkuliahan, yang menjadi sahabat dekat penulis, walaupun salah satu dari kita sudah lebih dahulu berpulang, Penulis ucapkan terima kasih karena telah bertemu dan menjadi sahabat di dunia yang singkat ini, semoga kita bisa dipertemukan kembali di tempat yang indah, Aamiin.

15. Ucapan terima kasih kepada sahabat seperjuangan penulis Dian Suriani Putri, Melisa Putri YS, dan Fitri Damayanti yang lebih dahulu penulis kenal bahkan sebelum masa perkuliahan berlangsung, terima kasih telah saling memberikan dukungan, dorongan, motivasi hingga pada akhirnya skripsi ini selesai.

16. Ucapan terima kasih kepada teman seperjuangan Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT . Di samping itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna yang di sebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik

dan saran yang bersifat membangun dan menumbuhkan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya bagi kita semua serta mendapatkan ridha dari Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin....

Padangsidempuan, 6 September 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ainun Rizki Nasution', with a stylized flourish above the name.

Ainun Rizki Nasution

NIM. 20 201 00223

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— / /	Kasrah	I	I
— ‘	ḍommah	U	U

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...يَ	fathāh dan ya	Ai	a dan i
...وُ	fathāh dan wau	Au	a dan u

## 3. Maddah

Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...آ...	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى	Kasrah dan ya	- I	i dan garis di bawah
...وُ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## C. Ta Marbuta

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

### 1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

## **2. Ta marbutah mati**

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ڤ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

#### **1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

## **2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **3. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

## **4. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **5. Huruf Capital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang,

maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **6. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid



## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	7
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
A. Tinjauan Teori .....	11
1. Hakikat Kesulitan Belajar .....	11
a. Pengertian Kesulitan Belajar.....	11
b. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar .....	12
c. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar .....	15
d. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar.....	19
2. Hakikat Pendidikan Agama Islam.....	21
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	21
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	24
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Jenis Penelitian .....	30
C. Unit Analisis.....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	35

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	38
1. Profil SMPN 1 Kualuh Selatan .....	38
2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Kualuh Selatan.....	38
3. Data Guru SMPN 1 Kualuh Selatan.....	39
4. Keadaan Peserta Didik di SMPN 1 Kualuh Selatan.....	43
5. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Kualuh Selatan .....	43
B. Deskripsi Data Penelitian.....	44
1. Kesulitan Belajar yang dialami Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Kualuh Selatan .....	44
2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan .....	50
3. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan .....	58
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	61
1. Kesulitan Belajar yang dialami Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Kualuh Selatan .....	62
2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan .....	63
3. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan .....	65
D. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	68
C. Saran.....	68

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel III. 1: Daftar Schedule Skripsi.....	28
Tabel IV. 1: Data Guru SMPN 1 Kualuh Selatan.....	32
Tabel IV. 2: Keadaan Peserta Didik di SMPN 1 Kualuh Selatan.....	35
Tabel IV. 3: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama di SMPN 1 Kualuh Selatan.....	35
Tabel IV. 4: Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Kualuh Selatan .....	36

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki pengaruh besar bagi kehidupan manusia dalam menciptakan generasi masyarakat yang berkualitas, berintelektual, berkarakter, dan terhindar dari kebodohan. Hal ini yang menyebabkan semakin baik pendidikan yang ditempuh dan diperoleh seseorang maka semakin baik pula pola hidup dan potensi masa depan yang akan didapatkan. Seperti yang tertera pada hadis berikut:

أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الْحَسَنِ الصُّوفِيُّ، سَمِعْتُ أَبَا مُحَمَّدٍ  
بْنَ أَبِي حَامِدٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا نُعَيْمِ الْجُرْجَانِيَّ الْفَقِيهَ يَقُولُ: سَمِعْتُ  
الرَّبِيعَ بْنَ سُلَيْمَانَ يَقُولُ: سَمِعْتُ الشَّافِعِيَّ يَقُولُ: مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا  
فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ  
بِالْعِلْمِ (رواه أحمد)

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Abu Abdir Rahman bin abil Hasan as-Shuufiy aku mendengar Abu Muhammad bin Abi Haamid berkata, aku mendengar Abu Nu'aim al-Jurjaani al-Faqih berkata, aku mendengar ar-Rabii' bin Sulaiman berkata, aku mendengar Imam asy-Syafi'i berkata: "Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia akhirat, maka hendaknya dengan ilmu.(HR. Ahmad)<sup>1</sup>

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

---

<sup>1</sup> AL-Baihaqi, *Manaaqib Asy-Syafi'i*, Jilid 2 (Kairo: Daar at-Turats, 2022), hlm.139.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-Undang tersebut Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang baik tentang Islam.

Pendidikan berjalan melalui proses kegiatan belajar. Belajar merupakan aktivitas yang dengan sengaja dilakukan oleh individu untuk meningkatkan kemampuan pada peserta didik, agar mengalami perubahan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari yang awalnya tidak paham menjadi paham.<sup>2</sup>

Di sisi lain Pendidikan akan dapat berjalan seimbang ketika di iringi dengan pembelajaran yang baik. Pengertian pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat berlangsung proses perolehan ilmu.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan tentunya belajar dan pembelajaran tidak selalu berjalan dengan mulus, tentu terdapat kendala yang disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar sendiri merupakan suatu kondisi yang

---

<sup>1</sup> Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,” hlm.2.

<sup>2</sup> Ubabuddin, “Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *dalam Journal Edukatif*, Volume 5, No. 1, Juni 2019, hlm.18–27.

<sup>3</sup> Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.7.

dialami siswa pada saat proses pembelajaran, dimana terdapat adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, sehingga menyebabkan siswa tidak dapat belajar dengan semestinya.<sup>4</sup> Al-Qur'an mengajarkan bahwa setiap individu diberi potensi dan kemampuan yang berbeda oleh Allah. Dalam Surah al-Baqarah (2): 286, Allah berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.<sup>5</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak membebani seseorang melebihi kapasitasnya, yakni sesuai dengan batas kesanggupannya. Ini menunjukkan bahwa kasih sayang dan kebaikan Allah SWT kepada makhluk-Nya.<sup>6</sup>

Hal ini mengindikasikan bahwa setiap individu memiliki kapasitas yang berbeda dalam menghadapi tantangan dalam belajar. Kesulitan belajar adalah suatu masalah yang sering dihadapi oleh pendidik dan merupakan tanggung jawab seorang pendidik untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Kesulitan belajar terjadi pada keadaan dimana seorang peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus

---

<sup>4</sup> Fadila Nawang Utami, "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2, No.1, April 2020, hlm. 93–101.

<sup>5</sup> QS. al-Baqarah (2): 286

<sup>6</sup> Syaikh Amin bin Abdullah Asy- Syaqaawi, *Tafsir Penutup Surat Al-Baqarah*, Terj. Abu Umamah Arif Hidayatullah, (Jakarta: Islam House, 2013), hlm.6.

dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran mendapatkan hasil yang kurang maksimal atau kurang memuaskan.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak hal yang harus diperhatikan oleh pendidik yaitu dengan mengidentifikasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik dan berperan aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal di atas Allah Swt berfirman dalam QS. az-Zumar (39) : 9, sebagai berikut:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ  
الْأَلْبَابِ

Artinya: Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)? Sesungguhnya hanya ululalbab (orang-orang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.<sup>7</sup>

Dalam tafsir Munir, Wahbah az-Zuhaili menjelaskan bahwa tidak sama orang berilmu dengan orang yang bodoh. Karena orang yang berilmu mengetahui yang benar lalu mengikuti dan mengamalkannya. Sedangkan orang bodoh berlaku sembarangan serta berjalan dalam kebingungan dan kesesatan.<sup>8</sup>

Pendidik yang berperan sebagai seorang pelaksana pendidikan dan pengajaran dituntut kemampuannya untuk menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan peserta didik yang berintelektual. Guru

<sup>7</sup> QS. az-Zumar (39) : 9

<sup>8</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* Jilid 12, Terj. Abdul Hayyie al Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm.230. Diakses pada <https://www.tedisobandi.blogspot.com>.

juga dituntut untuk turut berperan memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan individual inilah yang mengakibatkan perbedaan tingkah laku belajar di lingkungan peserta didik yang menyebabkan tidak kondusifnya kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebagian besar peserta didik merasa terganggu yang menyebabkan peserta didik merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan, mengakibatkan kurangnya kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran.<sup>9</sup>

Kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sekolah merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian serius karena dapat menimbulkan dampak negatif terutama pada peserta didik itu sendiri dan juga lingkungan sekitarnya. Untuk mencegah dampak negatif yang mungkin timbul dari masalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, maka para pendidik harus mengetahui dan memahami gejala-gejala kesulitan belajar yang mungkin dialami oleh peserta didik.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan dengan pihak Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kualuh Selatan tahun 2024, bahwa di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII memiliki kendala dengan adanya siswa yang mengalami kesulitan

---

<sup>9</sup> Ida Astanti Sahrir, Analisis kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Sinjai, *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018), hlm.3–4.

<sup>10</sup> Mulyadi, “Diagnosis Kesulitan Belajar di Sekolah,” *dalam Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume 8, no. 1, Januari 2018, hlm.18–23.

belajar. Hal tersebut dipantau dari perilaku keseharian dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kebanyakan kesulitan yang dialami peserta didik yang paling terlihat yaitu banyak dari peserta didik yang kesulitan dalam kegiatan menghafal ayat al-Qur'an serta hadits, kurang lancar dalam membaca tulisan berbahasa Arab seperti al-Qur'an serta hadits, kesulitan membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid, serta melafalkan ayat al-Qur'an sesuai dengan makharijul huruf, kurangnya literasi siswa. Dalam menanggapi pembelajaran sikap dan kemampuan peserta didik beraneka ragam yang menyebabkan semangat serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbeda-beda.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara”**

## **B. Fokus masalah**

Untuk menghindari agar tidak terlalu luasnya masalah yang akan diteliti serta mengingat keterbatasan-keterbatasan peneliti terhadap waktu, biaya, dan kemampuan. Maka peneliti memberikan fokus masalah yaitu hanya fokus membahas tentang **“Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan**

---

<sup>11</sup> Sugiasti, Guru PAI SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara* (Kualuh Selatan, 10 April 2024. Pukul 09.40 WIB).

## **Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”.**

### **C. Batasan Istilah**

#### 1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>12</sup> Analisis yang dimaksud pada pembahasan ini adalah penyelidikan yang dilakukan untuk melihat kesulitan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 2. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi akademik yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Baik dalam bentuk sikap, kemampuan, maupun keterampilan.

#### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang ajaran, nilai, dan praktik dalam Islam, yang meliputi pemahaman terhadap Al-Qur'an, Hadis, serta aspek moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.60.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada permasalahan yang dikaji dalam penelitian, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMPN I Kualuh Selatan?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan.
3. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu juga dapat digunakan sebagai acuan penelitian pada masa berikutnya.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi pendidik dalam melaksanakan tugasnya, sebagai tambahan pengetahuan serta pengalaman bagi penulis untuk meningkatkan mutu pendidikan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka terdapat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan pustaka, yang membahas mengenai tinjauan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi penelitian, yang berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran yang diikuti dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup serta lampiran-lampirannya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini akan dibahas mengenai tinjauan-tinjauan teori yang berkenaan dengan Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

#### A. Tinjauan Teori

Tinjauan teori yang berkaitan pada penelitian ini dapat berupa sub-sub yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun sub-sub yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dilihat di bawah ini.

##### 1. Hakikat Kesulitan Belajar

###### a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar atau bahasa inggrisnya disebut *learning disability* biasa juga disebut *learning disorder* atau *learning difficulty* yang artinya suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan secara efektif. Ada banyak hal yang membuat seorang individu mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar tidak berhubungan langsung dengan tingkat intelegensi pada individu saja, melainkan keadaan dimana individu tersebut mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.<sup>1</sup>

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar mengajar yang ditandai oleh adanya hambatan-

---

<sup>1</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, (Bogor: Galia Indonesia, 2015), hlm.3.

hambatan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hambatan ini dapat bersifat psikologis maupun sosiologis dalam keseluruhan proses belajar belajar seorang peserta didik. Hambatan tersebut bisa saja disadari oleh peserta didik dan bisa saja sebaliknya. Hambatan inilah yang menyebabkan hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan semestinya, atau hasil yang dicapai oleh peserta didik di bawah dari yang semestinya ia capai.<sup>15</sup>

Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh beberapa siswa di jenjang sekolah dasar bahkan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kesulitan belajar dapat terlihat dari adanya siswa yang tinggal kelas, atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam mata pelajaran yang diikutinya. Siswa yang tinggal kelas merupakan siswa yang mengalami kesulitan belajar karena mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar yang harus diselesaikan sesuai dengan periode yang telah ditetapkan oleh sistem pendidikan yang berlaku di setiap jenjang pendidikan.<sup>16</sup>

#### **b. Bentuk-Bentuk Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar yang ada di sekolah bermacam-macam berdasarkan sumber kesulitan dalam proses belajar, baik dalam hal menerima pelajaran ataupun dalam menyerap pelajaran. Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas yang dengan hambatan-hambatan yang berbeda, yaitu:

---

<sup>15</sup> Asmidir Ilyas dan Sisca Folastri, *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*, (Semarang: FIB UNNES, 2017), hlm.42.

<sup>16</sup> Martini Jamaris, *Anak Bekebutuhan Khusus*, (Bogor: Galia Indonesia, 2018), hlm.117.

- 1) *Learning Disorder* atau kekacauan belajar yaitu keadaan terganggunya proses belajar seseorang karena timbulnya respon yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapai lebih rendah dari potensi yang dimilikinya.
- 2) *Learning Dysfunction* yaitu gejala dimana proses belajar yang dilakukan peserta didik tidak berjalan dengan baik, meskipun sebenarnya peserta didik tersebut tidak menunjukkan adanya gangguan alat indra, atau gangguan psikologis lainnya.
- 3) *Underachiever* yaitu peserta didik yang pada dasarnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.
- 4) *Slow Learner* atau lambat belajar yaitu peserta didik yang dalam proses belajar tergolong lambat, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan peserta didik yang lain dengan taraf potensi intelektual yang sama.
- 5) *Learning Disabilities* atau ketidakmampuan belajar yaitu mengacu pada gejala dimana peserta didik tidak mampu belajar dan menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya<sup>17</sup> Ditunjukkan dengan adanya kegagalan kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang

---

<sup>17</sup> Supriyanto dan Elis Setiawati, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah," dalam *Jurnal Swarnadwipa*, Volume 2, No.1, 2018, hlm.13–26.

diharapkan. Kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis dan berhitung.<sup>18</sup>

Prosedur yang dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar menurut Sugihartono yang dikutip oleh Andi Yurni Ulfa mengemukakan prosedur pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar, antara lain:

#### 1) Perilaku Siswa

Perilaku siswa yang mengalami permasalahan belajar dapat dilihat melalui kegiatan observasi dan laporan dari proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Perilaku siswa selama proses pembelajaran dapat digunakan sebagai tolak ukur atau indikator untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu:

- a) Kecepatan dalam menyelesaikan tugas
- b) Tingkat kehadiran mengikuti proses pembelajaran
- c) Keaktifan siswa dalam tugas kemampuan kerja sama
- d) Penyesuaian social

#### 2) Analisis Prestasi Belajar

Untuk mengetahui dan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis hasil belajar siswa serta menafsirkannya. Penafsiran hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak dapat menggunakan norma sebagai batas

---

<sup>18</sup> M Arifin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: GUEPEDIA, 2019), hlm. 184.

pembandingnya. Artinya siswa yang memiliki nilai di bawah norma sebagai batas lulus maka siswa tersebut diidentifikasi memiliki kesulitan belajar.<sup>19</sup>

### c. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari kesulitan belajar yaitu kemungkinan disfungsi neurologis. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan yang tidak tepat.

Disfungsi neurologis sering tidak hanya menyebabkan kesulitan belajar tetapi juga dapat menyebabkan tuna grahita dan gangguan emosional. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan disfungsi neurologis yang dapat menyebabkan kesulitan belajar, antara lain adalah:

- 1) Faktor genetik.
- 2) Luka pada otak karena trauma fisik atau kekurangan oksigen.
- 3) Biokimia yang hilang, misalnya biokimia yang diperlukan untuk memfungsikan otak.
- 4) Biokimia yang dapat merusak ota, misalnya zat pewarna pada makanan.
- 5) Pencemaran lingkungan, misalnya pencemaran timah hitam.
- 6) Gizi yang tidak memadai,
- 7) Pengaruh-pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan anak.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Andi Yurni dan Firman Ulfa, *Psikologi Pendidikan*, (Gowa: Aksara Timur, 2020), hlm.139.

<sup>20</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019), hlm.8.

Menurut Andi Setiawan pada dasarnya belajar dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan diri sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari hal luar diri. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai dua faktor tersebut.

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu berkaitan dengan diri pribadi peserta didik selaku orang yang belajar. Faktor internal menyangkut tiga komponen utama yaitu jasmaniah, psikologis dan faktor kelelahan.

##### a) Faktor jasmaniah, berkaitan dengan:

(1) Kesehatan menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap belajar seorang peserta didik, karena apabila dalam kondisi sehat tentunya peserta didik akan mampu dan sanggup dalam mengikuti proses belajar dengan baik.

(2) Cacat tubuh, bisa terjadi karena kecelakaan maupun bawaan dari lahir. Cacat dapat berupa tuli, buta, patah bagian tubuh, dan lain sebagainya yang tentu saja akan berpengaruh dan mengganggu dalam proses belajar seseorang.<sup>21</sup>

##### b) Faktor psikologis, berkaitan dengan:

---

<sup>21</sup> M Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm.11.

- (1) Intelejensi (kecakapan menghadapi atau menyesuaikan diri dengan situasi baru, dan dapat belajar dengan cepat).
  - (2) Perhatian.
  - (3) Minat sebagai kecenderungan seseorang untuk tetap memperhatikan suatu kegiatan yang disenangi.
  - (4) Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan akan terealisasi menjadi kecakapan setelah belajar.
  - (5) Motivasi yang berkaitan dengan tujuan, dimana tujuan terbentuk karena adanya dorongan.
  - (6) Kematangan yaitu suatu tingkat perkembangan seseorang dimana bagian tubuhnya siap untuk melakukan kegiatan yang baru.
  - (7) Kesiapan yaitu kesediaan untuk memberi reaksi. Kesiapan berkaitan dengan kematangan dan Ketika matang maka akan siap untuk melaksanakan kecakapan tertentu.
- c) Faktor kelelahan, dalam diri seseorang kelelahan terbagi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terjadi ketika ada sesuatu kekacauan sistem pembakaran dalam tubuh seseorang sehingga peredaran darahnya tidak lancar, sedangkan

kelelahan rohani dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan.<sup>22</sup>

2) Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

a) Faktor keluarga. Keluarga memiliki pengaruh besar dalam membentuk belajar dari seorang anak. Berikut pengaruh keluarga dalam belajar antara lain:

- (1) Cara orang tua mendidik,
- (2) Relasi antar anggota keluarga.
- (3) Suasana rumah.
- (4) Keadaan ekonomi keluarga.
- (5) Pengertian orang tua.
- (6) Latar belakang kebudayaan keluarga (tingkat pendidikan dan kebiasaan keluarga).

b) Faktor sekolah, yang merupakan lembaga formal yang membantu peserta didik untuk mendapatkan pendidikan sesuai perkembangannya. Dalam Pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses belajar. Berikut beberapa hal yang mempengaruhi belajar, antara lain:

- (1) Metode mengajar.
- (2) Kurikulum (sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik).
- (3) Hubungan guru dengan peserta didik.
- (4) Disiplin sekolah.
- (5) Alat pengajaran.
- (6) Waktu sekolah.
- (7) Standar pelajaran di atas ukuran.

---

<sup>22</sup> Setiawan, hlm.12.

- (8) Keadaan bangunan.
- (9) Metode mengajar
- (10) Tugas rumah.<sup>23</sup>

c) Faktor masyarakat, merupakan salah satu faktor luar yang berpengaruh terhadap belajar. Berikut faktor-faktor yang berpengaruh antara lain:

- (1) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat (mengikuti kegiatan masyarakat berdampak baik tetapi apabila terlalu banyak akan mengganggu belajar).
- (2) Bentuk kehidupan masyarakat (beragama, jujur, terpelajar, penjudi, pencuri, dan sebagainya).<sup>24</sup>

#### **d. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar**

##### **1. Memberikan motivasi belajar**

Motivasi belajar peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi pencapaian kinerja atau prestasi belajar peserta didik. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memberikan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik yaitu dengan cara menetapkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dalam menyampaikan materi menggunakan media LCD. Guru juga memberikan motivasi berupa masukan-masukan kepada peserta didik berupa kata-kata positif serta memberikan masukan berupa

---

<sup>23</sup> Setiawan, hlm.13.

<sup>24</sup> Setiawan, hlm.14.

dampak dari malas belajar maka nilainya akan menjadi rendah dan tidak cinta tidak tuntas

## 2. Memberikan variasi metode mengajar

Metode atau cara mengajar yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik jika materi yang diajarkan dirancang terlebih dahulu. Dengan kata lain bahwa untuk menerapkan suatu metode atau cara dalam pembelajaran, sebelumnya harus menyusun strategi belajar mengajar. Metode yang digunakan guru dalam mengajar bervariasi seperti diskusi kelompok, demonstrasi, penugasan, dan metode tanya jawab langsung biasanya dilakukan guru setelah selesai menjelaskan materi pelajaran. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik secara acak dan pergantian dengan begitu peserta didik akan lebih memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

## 3. Memberikan latihan yang cukup dan berulang

Peserta didik yang belajar harus banyak latihan, semakin banyak dan kuat serta keras latihannya semakin baik. Pemberian latihan berupa soal-soal hendaknya diberikan berangsur-angsur secara bertahap dari pengertian yang sederhana hingga ke pengertian yang lebih lanjut agar dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Bentuk latihan yang diberikan berupa soal-soal dari yang mudah dicerna hingga soal-soal yang lebih sulit. Cara pemberian latihan itu yaitu guru

menuliskan soal kemudian peserta didik disuruh mengerjakannya di buku masing-masing setelah itu salah satu peserta didik diminta untuk menuliskan jawabannya di papan tulis setiap peserta didik yang maju ke depan untuk menjawab diberikan penilaian. Memberikan latihan yang cukup seperti ini akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan karena soal-soal yang diberikan bervariasi dari soal yang mudah ke soal yang lebih sukar.<sup>25</sup>

#### 4. Bekerjasama dengan guru regular atau guru kelas

Kerjasama yang dilakukan dengan guru regular atau guru wali kelas dilakukan untuk memahami anak dan menyediakan pembelajaran yang efektif.

#### 5. Membantu anak dalam mengembangkan pemahan diri

Guru membantu anak dalam mengembangkan pemahaman akan dirinya dalam memperoleh harapan untuk berhasil serta keyakinan kesanggupan mengatasi kesulitan belajar.<sup>26</sup>

## 2. Hakikat Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata Pendidikan pada mulanya berasal dari Bahasa Yunani, yaitu "*paedagogie*", berasal dari kata "*pais*" yang artinya anak, dan "*again*" yang artinya membimbing. Jadi "*paedagogie*" artinya

---

<sup>25</sup> Sama', dkk., *Psikologi Pendidikan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm.165–166.

<sup>26</sup> Enjang Idrus, *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*, (Bogor: Guepedia, 2018), hlm.204.



diimbangi yang diberikan kepada anak-anak.<sup>27</sup> Kata pendidikan dalam Bahasa Inggris disebut *education*, sedangkan dalam bahasa latin disebut dengan *Eductum*. Dapat dipahami bahwa pendidikan adalah proses keahlian dan kemampuan diri yang dapat berkembang secara terus menerus secara individual<sup>28</sup>

Pendidikan secara etimologis berasal dari kata didik yang artinya memelihara dan memberikan pembinaan tentang akhlak dan kecerdasan. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) "Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dan sekelompok orang dalam upaya pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan."<sup>29</sup>

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan menjadi agama terakhir yang menyempurnakan agama-agama terdahulu. Maka dapat dimaknai bahwa agama Islam memiliki hukum-hukum yang terbaru dan lengkap.<sup>30</sup> Islam juga merupakan agama yang mudah dalam artian tidak memberatkan dan mempersulit umat manusia dalam hal ibadah, selalu ada kemudahan di dalamnya.

<sup>27</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Prenada Media, 2019), hlm.26.

<sup>28</sup> Agnes, *Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan?*, (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm.21.

<sup>29</sup> Amanda Pratiwi, "Konsep Pendidikan Humais Perspektif Ki Hajar Dewantara," dalam *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, Volume 6, No.2, November 2021, hlm. 1–11.

<sup>30</sup> Faisal Faliyandra, "Konsep Kecerdasan Sosial Geleman dalam Perspektif Islam," dalam *Jurnal Intelegensia*, Volume 7, No.2, September 2019, hlm. 1–24.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ صَخْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :  
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ  
 فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ  
 الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلَافُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ  
 (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Abu Hurairah ‘Abdurrahman bin Shakr ra, ia berkata,  
 “Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa  
 sallam bersabda, “Apa saja yang aku larang, maka  
 jauhilah. Dan apa saja yang aku perintahkan, maka  
 kerjakanlah semampu kalian. Sesungguhnya yang telah  
 membinasakan orang-orang sebelum kalian adalah  
 banyak bertanya dan menyelisih perintah nabi-nabi  
 mereka.(HR. Bukhori dan Muslim)<sup>31</sup>

Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan agama  
 Islam dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara  
 terpisah. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi mata pelajaran  
 wajib di setiap lembaga Pendidikan Islam.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu  
 upaya dalam mempersiapkan peserta didik secara sadar dan terencana  
 yang dapat digali melalui latihan, bimbingan, pengajaran, dan pe  
 ngalaman. Pendidikan agama Islam dapat pula diperoleh melalui  
 pengalaman dalam kehidupan sehari-hari baik tentang ibadah, akidah,  
 syariah, dan akhlak.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, “Jalankan Semampunya”, <https://rumaysho.com/18210-hadits-arbain-09-jalankan-semampunya.html>, (diakses tanggal 3 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB).

<sup>32</sup> Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), hlm.50.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh setiap peserta didik khususnya yang beragama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar (pokok) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.<sup>33</sup>

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, dalam rangka membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, patuh, tunduk, berserah diri dan ikhlas menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan Allah serta mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sosial, ekonomi, potensi, ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan, kebudayaan dan lain sebagainya, sehingga dilahirkan insan yang soleh baik secara individual maupun secara sosial.<sup>34</sup>

Menurut Faizin yang dikutip Asfiati, tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian pada peserta didik. Hal ini tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari, maka pembelajaran PAI bukan hanya menjadi tanggung jawab guru PAI saja, tetapi juga membutuhkan

---

<sup>33</sup> Mulkeis Matondang, *Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Kurun Waktu 2003-2022*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hlm.5.

<sup>34</sup> Abuddun Nata dan Aminuddin Yakub, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2023), hlm.71.

dukungan dari pihak-pihak terkait seperti lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat.<sup>35</sup>

### c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagai media untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT,
- 2) Menumbuhkan rasa keimanan yang kuat,
- 3) Sebagai wadah untuk mengembangkan sikap keagamaan dengan cara mengamalkan ilmu yang telah didapat ketika belajar pendidikan agama Islam,
- 4) Menanamkan kebiasaan dalam melakukan ibadah, amal shaleh dan akhlak mulia,
- 5) Menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah dari Allah SWT.<sup>36</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Pengkajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu dengan topik yang sama perlu dilakukan untuk menghindari asumsi plagiasi. Pengkajian tersebut juga sebagai informasi keunikan dari penelitian ini.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Asfiati, dkk., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm.35.

<sup>36</sup> Neni, *Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan*, (Indragiri Hilir: PT. Indragiri Dot Com, 2018), hlm.140.

1. Penelitian milik Endah Wedar Pratias, UIN Raden Intan Lampung (2024) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 2 Gadingrejo” dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk kesulitan belajar di SMAN 2 Gadingrejo yaitu kurang terampilnya peserta didik dalam mengerjakan soal, kurang lancarnya peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur’an, menghafal, menjelaskan mufrodat serta memahami dan menerangkan isi kandungan ayat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar dan menggunakan metode kualitatif deskriptif kemudian sama-sama mengalami kesulitan belajar pada kurang lancarnya siswa dalam membaca, menulis dan menghafalkan al-Qur’an dengan baik dan benar. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis kali ini merujuk pada siswa SMP sedangkan penelitian sebelumnya merujuk pada siswa SMA dan kurang terampilnya peserta didik dalam mengerjakan soal.<sup>37</sup>

2. Penelitian milik Sukma Mega Agustin, IAIN Metro (2024) dengan judul “Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Rumbia Lampung Tengah”, dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa guru PAI telah melakukan perannya dengan baik, akan tetapi masih ditemukan beberapa siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar, terutama masalah belajar berupa *slow learner* atau lambat

---

<sup>37</sup> Endah Wedar Pratias, Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 2 Gadingrejo, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2024). Diakses dari <https://repository.radenintan.ac.id/32518/>.

belajar, yaitu kondisi dimana siswa yang lambat dalam proses pembelajaran, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menangkap dan memahami pembelajaran yang diberikan guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu saling mengkaji tentang masalah kesulitan belajar, sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti pada siswa kelas VIII pada jenjang SMP. Sedangkan perbedaannya yaitu pada pokok pembahasannya, pada penelitian sebelumnya membahas tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajarnya saja, sedangkan penelitian ini membahas tentang kesulitan belajar pada siswa dan cara guru mengatasi kesulitan belajar.<sup>38</sup>

3. Penelitian milik Mustadillah, UIN Antasari Banjarmasin (2023) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Covid-19 pada siswa kelas X SMA Mitra Kasih Kabupaten Banjar”, dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa gejala kesulitan belajar yang dihadapi siswa saat belajar pada pembelajaran PAI pasca Covid-19, menunjukkan bahwa saat pembelajaran PAI siswa terlihat jenuh, kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas dan daya tangkap siswa terhadap materi yang disampaikan belum bisa dikatakan maksimal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis masalah kesulitan belajar dan sama-sama menggunakan

---

<sup>38</sup> Sukma Mega Agustin, Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia, *Skripsi*, (Lampung: IAIN Metro, 2024), Diakses dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9446/>.

pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan dalam situasi normal (beberapa tahun setelah covid) sedangkan pada penelitian sebelumnya dilakukan pasca covid.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Mustadillah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Covid-19 pada Siswa Kelas XI di SMA Mitra Kasih Kabupaten Banjar, *Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2023). Diakses dari <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/25010>.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMPN 1 Kualuh Selatan yang beralamat di Jl. Besar Gunting Saga, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara, Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan sejak 1 April 2024 hingga 16 Agustus 2024. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena peneliti menemukan kesulitan belajar di SMPN 1 Kualuh Selatan ini, peneliti juga ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar dan upaya guru untuk mengatasi masalah kesulitan belajar tersebut.

**Tabel III.1 Daftar Schedule Skripsi**

No	Kegiatan	Bulan						
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Acc Judul	✓						
2	Bimbingan Proposal	✓	✓	✓				
3	Seminar Proposal			✓				
4	Penelitian				✓	✓		
5	Bimbingan Skripsi					✓	✓	
6	Seminar Hasil							✓
7	Sidang Munaqasah							✓
8	Revisi							✓

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif yang dimaksud bahwa dalam melakukan penelitian ini, peneliti berpedoman dengan cara kerja subjektif non statistik atau non matematis. Artinya ukuran yang dipakai dalam penelitian ini bukan dengan angka ataupun skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya. Hal ini sejalan dengan karakteristik metode deskriptif yang dipilih dalam penelitian ini dengan maksud untuk menggambarkan keadaan (objek yang diteliti) secara apa adanya dan konseptual sebagaimana yang terjadi ketika penelitian ini dilangsungkan.<sup>40</sup>

## **C. Unit Analisis**

Unit analisis merupakan seluruh hal yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan secara ringkas mengenai keseluruhan unit yang dianalisis. Unit analisis juga bisa berupa individu, benda, peristiwa seperti aktivitas individu atau sekelompok orang sebagai subjek penelitian. Penting bagi peneliti untuk menentukan unit analisisnya dengan jelas. Karena apabila unit analisis tidak jelas maka peneliti akan kesusahan menentukan siapa atau apa yang akan diamatinya.

Unit analisis pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan, guru Pendidikan Agama Islam, dan guru bimbingan konseling di SMPN 1 Kualuh Selatan tentang analisis kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan.

---

<sup>40</sup> M Fahmi Arifin, "Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI," dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, Volume 1, No.5, Oktober 2020, hlm. 989–1000.

#### D. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi maupun data baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada saat penelitian.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini sumber data dipilih secara *random sampling*. *Random sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data secara acak.

Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan adalah sebanyak 120 siswa, tetapi yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 83 siswa dari kelas VIII-1 sampai VIII-4. Sedangkan jumlah guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini adalah sebanyak 3 orang, tetapi yang mengajar di kelas VIII hanya 2 orang guru saja.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, adalah data yang diperoleh dari pihak pertama melalui wawancara.<sup>42</sup> Sumber data primer pada penelitian ini adalah 2 guru Pendidikan Agama Islam dan 10 siswa-siswi kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan.
2. Sumber data sekunder, adalah sumber data pelengkap yang dipakai untuk mendukung data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling di SMPN 1 Kualuh Selatan.

---

<sup>41</sup> Zafrin Hera Hastuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Depok: PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2021), hlm.52.

<sup>42</sup> Mahlil Adriaman dan A A Siagian, *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), hlm.26.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan secara langsung menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan.

Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipasi (*participant observation*) dimana peneliti melakukan pengamatan dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan objek yang diteliti.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memahami berbagai aspek perilaku kehidupan agama dan pengelolaan SMPN 1 Kualuh Selatan secara kualitatif agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan.

---

<sup>43</sup> Edi Abdurachman, Librita Arifiani, dan Z Hidayat, *Panduan Praktis Teknik Penelitian Yang Beretika*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022), hlm.11.

Peneliti melakukan observasi dengan melibatkan diri secara aktif pada aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik. Dengan demikian bisa mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi antara guru dan peserta didik. Pada pengamatan ini, tahapan yang dilakukan merupakan pengamatan secara umum, kegiatan secara umum seperti keadaan sekolah, proses belajar mengajar, kegiatan guru dan peserta didik di SMPN 1 Kualuh Selatan.

## 2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber.<sup>44</sup> Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka, antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden.<sup>45</sup> Dengan melakukan tanya jawab sepihak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terpimpin untuk mengumpulkan data. Artinya penulis merencanakan terdahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melakukan wawancara tersebut. Berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada narasumber tentang Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan.

---

<sup>44</sup> Asep Nanang Yuhana, Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, *dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 7, No.1, Juni 2019, hlm. 79–96.

<sup>45</sup> Leniwati and Yasir Arafat, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru, *dalam Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2, No.1, Agustus 2017, hlm.106–114.

Adapun subjek wawancara dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kualuh Selatan, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan guru Bimbingan Konseling di SMPN 1 Kualuh Selatan. Wawancara dilakukan pada informan untuk memperoleh data secara utuh mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan upaya guru dalam mengatasinya.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>46</sup>

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai penolong dan pelengkap dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam. Dokumen yang dianggap relevan dalam penelitian ini meliputi: Sejarah berdirinya SMPN 1 Kualuh Selatan, Visi Misi dan Tujuan SMPN 1 Kualuh Selatan, data guru dan data siswa SMPN 1 Kualuh Selatan.

---

<sup>46</sup> Mashuri Eko Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: Um press, 2013), hlm.107.

## F. Teknik Pengecekan keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran yang ditemukan oleh penulis di lapangan.<sup>47</sup> Hal ini dilakukan untuk menjamin data-data serta informasi yang telah dikumpulkan itu benar adanya. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik triangulasi. Triangulasi data adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan, observasi, dokumen, dan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan data. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh maka penulis menggunakan triangulasi sumber data dengan cara memeriksa sumber-sumber data yang ada dan membandingkan hasil data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data yang lainnya. Pada intinya dalam pengujian ini adalah bagaimana cara seorang peneliti memadukan dan membandingkan data, baik itu berupa dokumen, observasi, wawancara dan buku-buku guna melihat persamaan dan perbedaan serta menarik kesimpulan untuk dijadikan sebuah konsep kesimpulan terhadap data yang ada.

---

<sup>47</sup> Fitroh Setyo Putro Pribowo, *Literasi dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), hlm.418.

<sup>48</sup> Apriani, Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Islami Anak, *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2021), hlm.46. Diakses pada <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/20512/>

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data merupakan proses yang dilakukan pada sebuah penelitian yang dilakukan setelah data dikumpulkan dengan cara menganalisis, mengolah serta menyusunnya, kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian.<sup>49</sup> Teknik pengolahan dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Miles and Huberman*. Data diperoleh diperoleh dari wawancara dan observasi. Pada saat wawancara peneliti menganalisis jawaban dari hasil wawancara dan melihat dari observasi di lapangan. Teknik analisis ini dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh.

Adapun komponen dalam analisis model Miles dan Huberman yaitu:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>50</sup>

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

---

<sup>49</sup> Winarno, hlm.107.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.247.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>51</sup>

### 3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, hlm.249.

<sup>52</sup> Sugiyono, hlm.252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil SMPN 1 Kualuh Selatan**

SMP Negeri 1 Kualuh Selatan adalah sebuah sekolah SMP Negeri yang beralamat di Jl. Besar Gunting Saga, Kab. Labuhanbatu Utara. SMP Negeri ini berdiri pada tahun 1983. Pada saat ini SMP Negeri 1 Kualuh Selatan menggunakan kurikulum merdeka dan kurikulum belajar SMP 2013. SMP Negeri 1 Kualuh Selatan mendapat status akreditasi grade A dengan nilai 92 (akreditasi tahun 2018) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah dan memiliki luas tanah 20,070 meter persegi.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Kualuh Selatan**

###### **a. Visi SMPN 1 Kualuh Selatan**

Menghasilkan siswa yang menjalankan ibadah, jujur, suka membaca, berprestasi, dalam bidang OSN, O2SN dan FL2SN tingkat Kabupaten Labuhanbatu Utara.

###### **b. Misi SMPN 1 Kualuh Selatan**

- 1) Melaksanakan Kegiatan sholat dzuhur berjamaah per kelas setiap hari (Muslim) dan melaksanakan kebaktian (Nasrani).
- 2) Melaksanakan membaca 15 menit setiap hari rabu dan setiap hari rabu dan jum'at melalui Gerakan WEFYNG SMPN ONE SO.

- 3) Melatih kejujuran siswa melalui kegiatan “kantin kejujuran”.
- 4) Melaksanakan ekstrakurikuler IPA, IPS dan MM untuk kelas VII dan VIII
- 5) Melaksanakan ekstrakurikuler bola volly.
- 6) Melaksanakan ekstrakurikuler kesenian.
- 7) Melaksanakan ekstrakurikuler pramuka.
- 8) Melaksanakan kegiatan kebersihan dan pemeliharaan pohon/penataan pohon.

c. Tujuan SMPN 1 Kualuh Selatan

- 1) Membentuk siswa yang religious.
- 2) Membentuk siswa yang gemar membaca.
- 3) Membentuk siswa yang jujur.
- 4) Membentuk siswa yang berkompetensi di bidang akademik.
- 5) Membentuk siswa yang gemar olahraga
- 6) Membentuk siswa yang gemar seni
- 7) Membentuk siswa yang gemar pramuka. Membentuk siswa yang gemar kebersihan dan menanam/ memelihara pohon.<sup>1</sup>

3. Data Guru SMPN 1 Kualuh Selatan

**Tabel IV. 1: Data Guru SMPN 1 Kualuh Selatan**

No	Nama Pegawai/NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan
1.	Muhammad Aulia Rahman, S.Pd/ 199011122019031001	Penata Muda Tk. I, III/ b	Kepala sekolah

<sup>1</sup> Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah SMPN 1 Kualuh Selatan pada Tanggal 19 Juli 2024

2.	Aron Hasudungan, S.Pd/ 196605071990031005	Pembina Tk I, IV/b	Guru
3.	Repina Malau, S.Pd/ 196511131994032003	Pembina, IV/a	Guru
4.	Siti Masitha, S.Pd/ 197409092007012006	Pembina, IV/a	Guru
5.	Sugiasti S.Ag/ 197412242006042012	Pembina, IV/a	Guru
6.	Masdaliana Panjaitan, S.Pd/ 197912012006042017	Pembina, IV/a	Guru
7.	Roslaili Dewi, S.Pd/ 198001082014082017	Penata Tk. I, III/d	Guru
8.	Marnaek Albedo Simbolon, S. Pd/ 198405312009031006	Penata Tk. I, III/d	Guru
9.	Fitri Aryani, S.Pd/ 198407232010012021	Penata Tk. I, III/d	Guru
10.	Eva Puspita Sari, S.Pd/ 199012312014032001	Penata Muda Tk. I, III/ b	Guru
11.	Hendro Andrew Manik, M.Pd/ 199405302019031001	Penata Muda Tk. I, III/ b	Guru
12.	Anita Maysarah Samosir, S.Pd./ 199204222019032001	Penata Muda, III/a	Guru

13.	Eka Lia Situmeang, S.Pd/ 199010032019032002	Penata Muda, III/a	Guru
14.	Morinda Agustina, S.Pd/ 199508082019032003	Penata Muda, III/a	Guru
15.	Sri Endang Lestari, M.Pd./ 199509022019032002	Penata Muda, III/a	Guru
16.	Nurul Hani Pangemanan, S.Pd/ 199609162019032003	Penata Muda, III/a	Guru
17.	Binsar Rido Napitupulu S.Pd/ 198710212019031001	Penata Muda, III/a	Guru
18.	Zefriansyah, S.Pd/ 199005082024211010	IX	Guru
19.	Nurul Rodiyah, S.Pd/ 199010092024212041	IX	Guru
20.	Yeni Dasarina, S.Pd/ 199002052024212041	IX	Guru
21.	Sapura, S.Ag/ 197007142024212004	IX	Guru
22.	Ahmad Efendi Munthe, SE/ 199001062024211021	IX	Guru
23.	Elvika Rezeki Nababan, S.Pd/ 199408222024212018	IX	Guru
24.	Elita Romian Uli	IX	Guru

	Siregar, S.Pd/ 199610052024212050		
25.	Rini Sumanti, S.Pd	-	Guru
26.	Rafika Wardah Sinambela, S.Pd	-	Guru
27.	Nia Nurhalimah Situmorang, S.Pd	-	Guru
28.	Nia Endang Sari Hasibuan, S.Pd	-	Guru
29.	Nur Ainun, S.Pd	-	Guru
30.	Khairunnisa Lubis, S.Pd	-	Guru
31.	Iba Aprina Tambunan, S.Ars	-	Guru
32.	Siska Yunita Hutagalung, S.Pd	-	Guru
33.	Selli br Tobing, S.Pd.	-	Guru
34.	Pesta Riani Tanjung, S.Pd	-	Guru
35.	Gita Andriana Siagian, S. PAK	-	Guru
36.	Aisyah, S.Pd	-	Guru
37.	Janna Piya Br. Sembiring, S.Pd	-	Guru
38.	Cici Elida Rahmah	-	Guru
39.	Sukadi Cahyadi	-	Petugas Kebersihan
40.	Junaidi	-	Satpam
41.	Sagimin	-	Penjaga sekolah

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 1 Kualuh Selatan<sup>2</sup>

<sup>2</sup> Dokumentasi dari Tata Usaha.

## 4. Keadaan Peserta Didik di SMPN 1 Kualuh Selatan

**Tabel IV. 2: Keadaan Peserta Didik di SMPN 1 Kualuh Selatan**

No	Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah siswa
1	VII	4	111
2	VIII	4	120
3	IX	4	121
Total		12	352

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 1 Kualuh Selatan<sup>3</sup>

Jumlah peserta didik berdasarkan agama di SMPN 1

Kualuh Selatan

**Tabel IV. 3: Jumlah peserta didik berdasarkan agama di SMPN 1 Kualuh Selatan**

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Islam	149	133	182
2	Kristen	49	21	69
3	Katolik	1	0	0
4	Hindu	0	0	0
5	Budha	0	0	0
6	Konghucu	0	0	0
7	Lainnya	0	0	0
Total		198	154	352

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 1 Kualuh Selatan<sup>4</sup>

## 5. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Kualuh Selata

Sarana dan prasarana merupakan unsur yang mendukung terselenggaranya Pendidikan yang baik di suatu sekolah. Untuk itu

<sup>3</sup> Dokumentasi dari Tata Usaha.

<sup>4</sup> Dokumentasi dari Tata Usaha.

kelengkapan sarana dan prasarana harus diperhatikan baik yang digunakan Guru maupun siswa. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 19 Juli 2024, diperoleh data bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 1 Kualuh Selatan adalah sebagaimana data pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Kualuh Selatan**

No.	Nama	Jumlah
1	Laboratorium Bahasa	1
2	Laboratorium	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang tata usaha	1
5	Ruang ibadah	1
6	Ruang kepala sekolah	1
7	Ruang keterampilan	1
8	Perpustakaan	1
9	Ruang kelas	18
10	WC Guru	2
11	WC siswa	2

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 1 Kualuh Selatan<sup>5</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Kesulitan Belajar yang dialami Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan**

---

<sup>5</sup> Dokumentasi dari Tata Usaha.

Dalam setiap kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik diharapkan dapat berjalan dengan lancar agar tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu memberikan ilmu dengan baik kepada peserta didik. Akan tetapi, pada kenyataannya dalam proses belajar mengajar tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Realitanya sering terdapat kendala atau masalah ketika proses belajar berlangsung terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat berbagai macam ragam kesulitan yang dialami oleh siswa diantaranya sebagai berikut:

a. Kesulitan belajar siswa dalam membaca al-Qur'an

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Sapura, S.Ag, menyatakan bahwa:

“Sebenarnya ada dari siswa yang kurang paham mengenai materi yang telah disampaikan, namun ketika ditanya apakah sudah paham semua menjawab sudah, tetapi ketika ditunjuk untuk menjawab pertanyaan mereka tidak dapat menjawabnya. Untuk materi PAI sebenarnya mudah tidak ada yang sulit, yang sulit itu membaca Al-Quran dan mereka terbata-bata”.<sup>6</sup>

Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan ibu Sugiasti, S.Ag, sebagaimana yang dikatakan beliau mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Sapura, Guru PAI SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara* (Kualuh Selatan, 20 Juli 2024. Pukul 11.41 WIB).

“Kesulitan belajarnya itu kebanyakan siswa ketika disuruh membaca ayat al-Qur’an masih belum begitu lancar, apalagi pengucapannya yang masih belum tepat sesuai makhroj”.

Berdasarkan obserasi yang peneliti temukan di lapangan memang terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar membaca al-Qur’an dan pelafalan yang masih belum sesuai dengan makhârijul huruf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan hasil observasi peneliti, maka kesulitan belajar yang dialami siswa yaitu masih banyak dari siswa yang belum lancar dalam membaca ayat al-Qur’an dan melafalkannya yang masih belum baik dan benar sesuai dengan makhârijul huruf.

b. Kesulitan belajar siswa dalam menghafal

Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dirasakan oleh peserta didik, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik.

Menurut Aldo Pranata, siswa kelas VIII-2, menyatakan bahwa:

“Yang membuat saya kurang suka mata pelajaran PAI karena banyak hafalannya, saya tidak begitu suka menghafal dan malas untuk menghafal”.<sup>7</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Roni Irawan Sihombing siswa kelas VIII-4, menyatakan bahwa:

---

<sup>7</sup> Aldo Pranata, Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara* (Kualuh Selatan, 27 Juli 2024. Pukul 10.27 WIB).

“Saya merasa kesulitan dalam materi hafalan ayat, tapi saya senang menghafal nama-nama malaikat, karena sering saya dengar dan ada iramanya jadi mudah untuk diingat. Sedangkan untuk hafalan ayat saya kurang suka karena membacanya saja saya masih terbata-bata, saya juga kurang suka karena Guru banyak memberikan tugas hafalan”.<sup>8</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Sapura S.Ag beliau menyatakan bahwa:

“Sulitnya itu ketika sudah masuk ke tugas hafalan ayat walaupun bukan hafalan ayat tapi tugas hafalan nama-nama malaikat berserta tugasnya ada saja yang tidak datang sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut, maka salah satu penyebab kesulitan belajar adalah kurangnya minat peserta didik dalam menghafal dan kerap menghindari tugas hafalan.

c. Kesulitan belajar siswa dalam belajar materi Sejarah

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari wawancara dengan Ni'matul Izza Fitri siswi kelas VIII-1 menyatakan bahwa:

“saya kurang suka ketika sudah masuk ke materi sejarah Islam karena Guru menyampaikan materinya dengan bercerita saja dan saya kurang tertarik untuk mendengarkannya, saya hanya diam mendengarkan tetapi sebenarnya saya tidak mengerti yang Guru sampaikan”.<sup>9</sup>

Sama halnya dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bella Citra Zahra siswi kelas VIII-2, menyatakan bahwa:

---

<sup>8</sup> Roni Irawan Sihombing, Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara* (Kualuh Selatan, 30 Juli 2024. Pukul 08.42 WIB).

<sup>9</sup> Ni'matul Izza Fitri, Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara* (Kualuh Selatan, 20 Juli 2024. Pukul 08.49 WIB).

“saya senang sekali ketika belajar PAI tetapi ketika masuk ke materi tentang sejarah saya kurang suka dan terasa sedikit membosankan karena hanya mendengar Guru menjelaskan dengan bercerita saja. Biasanya karena bosan kelas jadi berisik, teman-teman juga ikut bercerita di belakang sehingga saya kurang fokus mendengarkan Guru menjelaskan materi sehingga saya kurang paham yang dijelaskan Guru”.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi tersebut maka kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga terdapat dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam dikarenakan pada materi ini Guru hanya menjelaskannya dengan bercerita saja yang menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mendengarkannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran karena Guru masih melaksanakan pembelajaran yang monoton dan hanya menggunakan metode ceramah saja untuk menjelaskan materinya. Sehingga siswa merasa kurang tertarik untuk mendengarkan penjelasan Guru dan merasa bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan kerap kali suasana kelas menjadi tidak kondusif yang membuat siswa lain tidak fokus mendengarkan penjelasan Guru.

- d. Kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pembagian zakat

---

<sup>10</sup> Citra Zahra, Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kualuh Selatan, wawancara (Kualuh Selatan, 30 Juli 2024. Pukul 09.12 WIB).

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan M. Ichsan Paninggiran siswa kelas VIII-2, menyatakan bahwa:

“Kalau pelajaran PAI saya merasa kesulitan pada materi zakat, karena ada hitung-hitungannya dan ada jenis jenis hartanya, nisab dan kadar zakat yang berbeda-beda, sehingga saya kurang paham untuk menghitungnya”.<sup>11</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Arini Soraya Siregar siswi kelas VIII-3, menyatakan bahwa:

“Saya kurang mengerti materi tentang zakat karena ada hitungannya dan ukuran-ukurannya jadi sulit untuk diingat dan saya kurang suka materi menghitung.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut maka penyebab kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam salah satunya pada pembahasan mengenai Zakat dikarenakan karena siswa merasa kesulitan untuk memahami materinya karena pembahasannya meliputi perhitungan dan ada kadar-kadarnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga terdapat materi Fiqih karena pada materi ini mengharuskan mereka untuk mengingat dan terdapat ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, yang membuat peserta didik harus belajar lebih untuk memahaminya.

---

<sup>11</sup>M. Ichsan Paninggiran, Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara* (Kualuh Selatan, 27 Juli 2024. Pukul 10.36 WIB).

<sup>12</sup>Arini Soraya, Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kualuh selatan, *wawancara* (Kualuh Selatan, 30 Juli 2024. Pukul 10.32).

## 2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan

Ada berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

### a. Faktor Internal

#### 1) Rendahnya motivasi dan minat belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Guru Bimbingan Konseling SMPN 1 kualuh Selatan, Ibu Repina Malau, S.Pd, menyatakan bahwa:

“faktor penyebab kesulitan belajar disebabkan kurangnya kemauan untuk belajar dari dalam diri anak dan tidak ada tujuan dari aktivitas belajarnya. Beberapa siswa hanya ikut serta dalam belajar tanpa adanya tujuan ataupun ambisi yang ingin ia capai”.<sup>13</sup>

Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa juga ditegaskan dengan pernyataan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Sapura, S.Ag menyatakan bahwa:

“kerap kali setelah disampaikan materi mereka ditanya apakah sudah paham, semua menjawab sudah. Tetapi ketika ditunjuk jawabannya belum paham, dikarenakan tidak mendengarkan yang telah ibu sampaikan”.<sup>14</sup>

Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik adalah kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika ditanya apakah sudah

---

<sup>13</sup> Repina Malau, Guru BK SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara* (Kualuh Selatan, 19 Juli 2024. Pukul 10.35 WIB).

<sup>14</sup> Sapura, Guru PAI SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara* (Kualuh Selatan, 20 Juli 2024. Pukul 11.26 WIB).

paham, mereka menjawab paham akan tetapi ketika ditunjuk salah satu untuk menjawab ia tidak bisa memberikan jawaban dikarenakan belum paham.

Kemudian menurut peserta didik Roni Irawan siswa kelas VIII-4, menyatakan bahwa:

“Saya sering merasa bosan ketika mata pelajaran PAI, karena sering diberi tugas mencatat dan ada tugas hafalannya, kadang saya tidak mengerti materi yang sedang dipelajari. Tetapi saya tidak mengulang pelajaran di rumah, saya jarang membaca buku di rumah dan hanya membaca buku hanya di sekolah saja”.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan minat peserta didik untuk belajar sangatlah rendah, mereka jarang mengulang kembali pelajaran di rumah dan hanya membaca buku saat di sekolah saja bahkan disaat proses pembelajaran beberapa dari mereka tidak sungguh-sungguh untuk mengikutinya karena merasa bosan karena sering diberi tugas untuk mencatat dan menghafal.

## 2) Rendahnya Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an

Rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan menghafalkan ayat al-Qur'an disebabkan kurangnya keterampilan yang dibawa dari jenjang pendidikan

---

<sup>15</sup> Roni Irawan Sihombing, Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kualuh Selatan, wawancara (Kualuh Selatan, 30 Juli 2024. Pukul 08.42 WIB).

sebelumnya. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Guru Bimbingan Konseling, Ibu Repina Maulau, S.Pd, menyatakan bahwa:

“Ketika di SD anak terlalu dimanja oleh orang tua, Ketika Guru marah pada si anak, orang tua keberatan dan marah balik kepada Guru, akhirnya Guru tidak acuh lagi kepada sang anak. Jadi sampailah ke SMP dia tidak bisa membaca”.<sup>16</sup>

Kemudian berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Suiasti, S.Ag mengatakan bahwa:

“Siswa yang mengalami kendala membaca, menulis, dan menghafal al-Qur’an karena pada jenjang sebelumnya masih belum bisa membaca al-Quran dengan baik dan kemampuan untuk membacanya masih terbata-bata, jadi pada jenjang pendidikan saat ini Guru PAI harus memberikan pengajaran yang ekstra kepada anak yang kurang bisa membaca al-Qur’an”.<sup>17</sup>

Kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis dan menghafal al-Qur’an yang dialami peserta didik dikarenakan kurangnya terampil mereka pada jenjang pendidikan yang sebelumnya dan tidak terjalinnya kerjasama yang baik antara Guru dan orang tua pada jenjang pendidikan sebelumnya.

---

<sup>16</sup> Repina Malau, Guru BK SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara* (Kualuh Selatan, 19 Juli 2024. Pukul 10.35 WIB).

<sup>17</sup> Sugiasti, Guru PAI SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara* (Kualuh Selatan, 23 Juli 2024. Pukul 10.02 WIB).

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa peserta didik yang dimintai untuk membaca al-Qur'an masih terbata-bata, membacakan surah masih ada yang lupa dan ketika disuruh mengaji masih belum sesuai dengan makhorijul huruf.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lembaga Sekolah

Faktor Lembaga sekolah menjadi salah satu kendala dalam kesulitan belajar yang dialami peserta didik karena samara maupun prasarana yang masih belum lengkap untuk mendukung pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, ibu Sugiasti, S.Ag, beliau menyatakan bahwa:

“di sekolah memang ada disediakan buku, akan tetapi jumlahnya masih kurang untuk diberikan pada masing-masing siswa, jadi satu buku biasanya diarahkan untuk dua orang siswa. Untuk alat-alat praktek dan me dianya juga belum maksimal”.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, maka salah satu penyebab kesulitan belajar yang disebabkan dari lembaga sekolah yaitu kurangnya persediaan buku-buku terutama buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan alat-alat praktek maupun medianya masih kurang lengkap.

---

<sup>18</sup> Sugiasti, Guru PAI SMPN 1 Kualuh Selatan, wawancara (Kualuh Selatan, 23 Juli 2024. Pukul 10.11 WIB).

## 2) Faktor Guru

Faktor Guru merupakan salah satu yang menjadi penyebab masalah kesulitan belajar pada peserta didik yang disebabkan pihak Guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi penggunaan metode dan media yang kurang beragam hingga membuat peserta didik merasa bosan dikelas.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik yaitu Ihsanul Zuhri siswa kelas VIII-4

“terkadang saya merasa bosan belajar PAI karena Guru sering hanya menjelaskan saja jadi kurang menarik. Guru juga jarang menggunakan media pembelajaran seperti infokus. Beberapa kali Guru membuat tugas kelompok tapi temannya hanya itu-itu saja jadi kurang seru”.<sup>19</sup>

Berdasarkan dari penuturan peserta didik tersebut bahwa pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mereka sering merasa bosan dengan cara mengajar yang itu-itu saja, peserta didik mengharapkan agar Guru juga menggunakan media pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan materi jadi lebih mudah dimengerti.

## 3) Faktor Waktu

---

<sup>19</sup> Ihsanul Zuhri, Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara*, (Kualuh Selatan, 30 Juli 2024. Pukul 08.28 WIB).

Faktor waktu merupakan salah satu penyebab kesulitan belajar pada anak. Apabila mata pelajaran berlangsung pada waktu siang ataupun sore maka kondisi fisik anak menjadi kurang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, di samping suhu udara yang relatif panas di waktu siang hari yang dapat menyebabkan efek kelelahan dan rendahnya konsentrasi belajar pada peserta didik.

Seperti keterangan yang disampaikan ibu Sapura, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan:

“Siswa ini biasanya kalau siang sudah tidak konsentrasi lagi, biasanya karena sudah lapar. Sebentar-bentar melihat jam kebelakang. Apalagi ketika jam mata pelajaran sebelumnya itu mata pelajaran Olahraga, mereka kegerahan dan berkeringat itu yang membuat tidak fokus lagi pada mata pelajaran PAI”.<sup>20</sup>

#### 4) Faktor Keluarga

Beberapa orang tua kurang mengambil peran dalam pendidikan anaknya. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Guru Bimbingan Konseling, Ibu Repina Malau, S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Ada siswa yang masih belum lancar baca tulis, ini disebabkan terlalu dimanja oleh orang tua. Ketika Guru menegur anaknya ia tidak terima, malah sebaliknya Guru yang ditegur oleh orang tua yang pada akhirnya Guru tidak memperdulikan lagi anak tersebut. Tapi itu pada jenjang pendidikan sebelumnya, sekarang di SMP kita ada Guru BK yang terus-terusan memberikan surat

---

<sup>20</sup> Sapura, Guru PAI SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara* (Kualuh Selatan, 20 Juli 2024. Pukul 11.28 WIB).

panggilan kepada orang tua tersebut, disaat itulah orang tua sadar ada yang salah dari cara mendidik anaknya”.<sup>21</sup>

Sama halnya dengan keterangan yang disampaikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Sapura, S.Ag, menyatakan bahwa:

“Penyebab kesulitan belajar ini terkadang karena faktor orang tua, mereka kurang memperhatikan belajar anaknya, yang penting dikasih handphone. Ada siswa yang masih kurang bisa mengaji ketika ditanya ternyata dia tidak belajar mengaji lagi di rumah, dengan alasan Guru ngajinya sudah pindah dan orang tuanya tidak mencarikan Guru ngajinya yang baru”.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam di atas, faktor keluarga yang kurang memperhatikan dan mendukung belajar anaknya merupakan hal yang sangat mempengaruhi proses belajar anak sehingga anak dapat mengalami kesulitan belajar. Orang tua juga kurang bijak ketika menyikapi permasalahan anaknya, anak yang ditegur Guru di sekolah seharusnya lebih diperhatikan pendidikannya di rumah, dengan datang kesekolah dan menegur Guru bukan merupakan tindakan bijak yang harus dilakukan sebagai orang tua

Penggunaan teknologi yang kurang bijak juga dapat memberikan dampak negatif bagi Pendidikan anak. Anak

---

<sup>21</sup> Repina Malau, Guru BK SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara* (Kualuh Selatan, 19 Juli 2024. Pukul 10.35 WIB).

<sup>22</sup> Sapura, Guru PAI SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara* (Kualuh Selatan, 20 Juli 2024. Pukul 11.28 WIB).

menjadi tidak disiplin dan menjadi lalai dari aktivitas yang seharusnya anak lakukan, yaitu kegiatan belajar di rumah. Anak lebih senang bermain game dibandingkan belajar membaca di rumah, sehingga mengurangi minat belajar dan membuat peserta didik malas belajar di rumah.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa faktor penyebab kesulitan belajar pada peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri peserta didik, berupa rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik, kurangnya kesadaran pentingnya belajar, dan kurangnya kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan baik.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri peserta didik berupa faktor dari lembaga sekolah, seperti kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran, faktor Guru yang kurang variatif dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh, faktor waktu yang membuat konsentrasi siswa menurun, dan faktor keluarga yang kurang berperan dalam mendukung proses belajar anak.

### 3. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan

Mampu memahami materi merupakan harapan setiap Guru bagi siswa yang didiknya, agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Tetapi pasti ada saja kendala ataupun kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami maupun mengikuti pembelajaran. Maka dari itu Guru selalu mengupayakan yang terbaik bagi siswanya.

#### a. Memberikan motivasi dan nasehat

Upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Islam ibu Sapura, S.Ag dalam mengatasi kesulitan belajar, beliau menyatakan:

“Untuk beberapa siswa yang masing terbata-bata membaca al-Qur’an itu terus terusan saya ajar, ketika membaca saya pantau dengan posisi dekat dengan meja mereka. Kalau mereka tidak tahu atau kurang paham ataupun kurang jelas, maka saya perjelas kembali. Untuk siswa yang kurang tertarik dan menghindari hafalan biasanya saya berikan motivasi dan saya beri nasehat. Saya tidak memberikan hukuman hanya tetapi saya berikan motivasi dan pandangan kepada mereka, karena itu semua untuk kebaikan diri mereka sendiri”<sup>23</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan memang terlihat guru PAI memberikan motivasi dan nasihat kepada peserta didik diakhir jam mata pelajaran PAI sebagai kegiatan penutup pembelajaran. Guru PAI memberikan nasehat kepada peserta didik

---

<sup>23</sup> Sapura, Guru PAI SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara* (Kualuh Selatan, 20 Juli 2024. Pukul 11.25 WIB).

sebagai bahan renungan dari materi yang telah mereka pelajari sebelumnya agar dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam tersebut maka dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan berupaya memberikan motivasi dan nasehat bagi peserta didik yang kerap menghindari hafalan, serta meningkatkan minat dan motivasi dari diri peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Menggunakan media yang tepat

Upaya lain juga dilakukan oleh ibu Sugiasti, S.Ag, Guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan:

“Siswa siswi yang mengalami kesulitan belajar seperti merasa bosan ketika pembelajaran biasanya ibu selingi dengan ice breaking. Terkadang karena faktor waktu dan kondisi membuat anak kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Untuk membuat anak tidak bosan dan lebih paham tentang materi yang disampaikan beberapa kali ibu menggunakan media infokus untuk memberikan gambaran melalui video agar siswa siswi lebih tertarik”.<sup>24</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Zahra Maulidia siswi kelas VIII, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>24</sup> Sugiasti, Guru PAI SMPN 1 Kualuh Selatan, wawancara (Kualuh Selatan, 23 Juli 2024. Pukul 10.13 WIB).

“Belajar Pendidikan Agama Islam itu serunya kalau ada prakteknya apalagi kalau ada video, kadang-kadang ibu guru menampilkan video jadi saya lebih senang belajarnya”.<sup>25</sup>

untuk mengatasi rasa bosan peserta didik yaitu dengan memberikan selingan dengan mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* agar peserta didik tidak merasa bosan mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat juga digunakan untuk membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan.

c. Memberikan bimbingan dan pengajaran

Selain Guru Pendidikan Agama Islam Islam, Guru Bimbingan Konseling juga ikut andil dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Seperti halnya yang disampaikan oleh Guru Bimbingan Konseling, Ibu Repina Malau, S.Pd, beliau menyatakan:

“Untuk anak yang tidak pintar baca itu kita kumpulkan semua di BK, kami bimbing setiap hari sampai dia bisa membaca. Upaya lain yang kita lakukan adalah bekerja sama dengan orang tua. Kita beri surat panggilan kepada orang tua murid, lalu berdiskusi dan bekerja sama dengan orang tua murid agar membantu dan memantau belajar anak di rumah. Untuk kesulitan membaca al-Qur’an memang belum ada tindakan dari kita karena membaca tulisan Indonesia saja anak masih kurang bisa jadi kita fokus ke bimbingan baca tulis saja. Untuk kesulitan baca al-Qur’an itu biasanya lebih kita perhatikan ketika bulan puasa,

---

<sup>25</sup> Zahra Maulidia, Siswi Kelas VIII SMPN 1 Kualuh Selatan, wawancara (Kualuh Selatan, 30 Juli 2024. Pukul 08.38 WIB).

karena ada tadarusan. Jadi anak yang belum bisa baca al-Qur'an kita sisihkan orangnya untuk dibimbing lagi".<sup>26</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan memang terlihat guru BK ikut andil mengatasi kesulitan belajar siswa. Terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar baca tulis diberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran yaitu pada saat jam istirahat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan Guru Bimbingan Konseling maka dapat dipahami bahwa Guru Bimbingan Konseling memiliki program untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat membantu mengatasi kesulitan belajar pada masalah baca tulis. Program ini dilakukan dengan mengumpulkan peserta didik yang kurang bisa membaca dan menulis kemudian dipanggil ke ruang BK setiap harinya untuk diberikan bimbingan tambahan.

### **C. Pengolahan dan Analisis Data**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan tentang Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan terdapat beberapa kesulitan belajar yaitu sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Repina Malau, Guru BK SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara* (Kualuh Selatan, 19 Juli 2024. Pukul 10.35 WIB).

**1. Kesulitan Belajar yang dialami Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan.**

a. Kesulitan belajar siswa dalam membaca al-Qur'an

Masih banyak ditemukan siswa yang masih belum lancar dan terbata-bata dalam membaca al-Qur'an serta pengucapannya yang belum tepat sesuai dengan makhârijul huruf. Hal ini disebabkan kurangnya bimbingan dari jenjang pendidikan yang sebelumnya serta kurangnya dorongan dari orangtua untuk membimbing anak belajar membaca al-Qur'an dirumah.

b. Kesulitan belajar siswa dalam menghafal

Hafalan menjadi salah satu tugas yang dihindari oleh peserta didik bahkan terdapat peserta didik yang menghindari tugas hafalan ini dengan cara tidak berhadir ke sekolah karena merasa malu apabila tidak dapat menuntaskan tugas hafalan tersebut dan diberikan hukuman oleh guru. Tidak semua peserta didik dapat menyelesaikan tugas hafalan ini dengan baik disebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menghafal sehingga tak sedikit siswa yang mengabaikannya.

c. Kesulitan belajar siswa dalam memahami materi sejarah Islam

Dikarenakan siswa merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran yang disebabkan cara guru menyampaikan materi yang masih monoton dan hanya menggunakan metode ceramah

Sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, dan kerap kali suasana kelas menjadi tidak kondusif yang membuat siswa lain tidak fokus mendengarkan penjelasan Guru.

d. Kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pembagian zakat

Karena materi ini cukup terperinci dan mengandung banyak ketentuan-ketentuan hukum Islam yang mengharuskan peserta didik untuk mengingat dan harus belajar lebih untuk memahaminya. Seperti halnya materi zakat yang memiliki kadar-kadar tertentu baik dalam harta yang dimiliki dan harta yang harus dikeluarkan, yang berbeda-beda ketentuannya apabila berbeda kondisinya.

## **2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan**

a. Faktor internal penyebab kesulitan belajar meliputi:

- 1) Rendahnya motivasi dan minat belajar siswa seperti kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, mereka juga jarang mengulang kembali pelajaran di rumah dan hanya membaca buku saat di sekolah saja. Bahkan disaat proses pembelajaran beberapa dari mereka tidak sungguh-sungguh untuk mengikutinya karena merasa bosan karena sering diberi tugas untuk mencatat dan menghafal.

2) Rendahnya kemampuan baca tulis al-Qur'an disebabkan kurangnya keterampilan yang dibawa dari jenjang pendidikan sebelumnya.

b. Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar, meliputi:

1) Faktor lembaga sekolah. Kurangnya persediaan buku-buku terutama buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan alat-alat praktek maupun medianya masih kurang lengkap untuk mendukung pembelajaran yang maksimal.

2) Faktor Guru. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan peserta didik kerap merasa bosan.

3) Faktor waktu. Merupakan salah satu penyebab kesulitan belajar pada anak. Apabila mata pelajaran berlangsung pada waktu siang ataupun sore maka kondisi fisik anak menjadi kurang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, di samping suhu udara yang relatif panas di waktu siang hari, dapat menyebabkan efek kelelahan dan rendahnya konsentrasi belajar pada peserta didik.

4) Faktor keluarga. Kebanyakan orang tua kurang mengambil peran dalam pendidikan anaknya, kurang memperhatikan dan mendukung belajar anaknya merupakan hal yang sangat mempengaruhi proses belajar anak di sekolah, sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar.

### **3. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan**

- a. Upaya Guru PAI, dengan memberikan motivasi dan nasehat bagi peserta didik yang kerap menghindari hafalan, serta meningkatkan minat dan motivasi dari diri peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Untuk mengatasi rasa bosan peserta didik yaitu dengan cara memberikan selingan dengan mengajak peserta didik untuk melakukan *ice breaking* agar peserta didik tidak merasa bosan mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat juga dapat membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan.
- b. Upaya Guru BK, menjalankan program untuk mengatasi kesulitan belajar pada masalah baca tulis. Program ini dilakukan dengan mengumpulkan peserta didik yang kurang bisa membaca dan menulis kemudian dipanggil ke ruang BK setiap harinya untuk diberikan bimbingan tambahan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian proses penelitian tentang Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara sudah peneliti lakukan semaksimal mungkin sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan di metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang

diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Tetapi untuk mendapatkan hasil yang diharapkan pada penelitian ini ada beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti untuk mendiskusikan hasil penelitian dengan menggunakan Bahasa yang baik dan benar.
2. Peneliti tidak dapat mengetahui kejujuran informan dalam memberikan jawaban-jawaban pertanyaan pada saat wawancara.
3. Peneliti ini hanya berfokus pada analisis kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Apabila penelitian ini dilakukan pada tempat berbeda mungkin hasilnya tidak sama.
4. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh secara baik dan benar. Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang peneliti temui dalam penelitian, akan tetapi peneliti selalu berikhtiar semaksimal mungkin agar keterbatasan penelitian ini tidak mengurangi makna penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masalah kesulitan belajar yang dialami peserta didik di SMPN 1 Kualuh Selatan meliputi: Kesulitan belajar siswa dalam membaca al-Qur'an, Kesulitan belajar siswa dalam menghafal, Kesulitan belajar siswa dalam memahami materi sejarah Islam, dan Kesulitan belajar siswa dalam memahami materi pembagian zakat.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa di SMPN 1 Kualuh Selatan, yaitu: Faktor internal meliputi rendahnya motivasi dan minat belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan rendahnya kemampuan baca tulis al-Qur'an dan faktor eksternal meliputi faktor lembaga sekolah, faktor guru, faktor waktu, dan faktor keluarga.
3. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar di SMPN 1 Kualuh Selatan: memberikan motivasi dan nasehat bagi peserta didik, memberikan bimbingan dan menggunakan media pembelajaran yang tepat agar peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan.

## **B. IMPLIKASI HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Secara teoritis penelitian tentang analisis kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam dapat memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan keterampilan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan upaya yang dilakukan Guru untuk mengatasinya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengembangan ilmu tentang kesulitan belajar siswa serta memberikan motivasi dan dorongan bagi peneliti.

### **2. Implikasi Praktis**

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah dapat dimanfaatkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam maupun sekolah sebagai pijakan dalam menganalisis kesulitan belajar siswa dan dapat menjadikan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut.

## **C. SARAN**

1. Dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah kepada guru dan kependidikan diharapkan dapat lebih baik lagi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar bahkan diharapkan kepada tenaga pendidik agar menggunakan media dan metode belajar yang tepat dan tetap bekerjasama dengan guru

Bimbingan Konseling dalam upaya mengatasi masalah kesulitan belajar siswa di SMPN 1 Kualuh Selatan

2. Diharapkan kepada siswa agar lebih memotivasi diri untuk lebih giat dalam belajar dan memperbanyak membaca buku dan al-Qur'an dan mengulang-ulang pembelajaran dirumah terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta tetap menjaga kesehatan jasmani jasmani maupun rohani agar tetap dapat mengikuti pembelajaran yang maksimal dan mengatur waktu belajar sebaik mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, E., Arifiani, L., & Hidayat, Z. (2022), *Panduan Praktis Teknik Penelitian yang Beretika*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Abdurrahman, M. (2019), *Anak berkesulitan belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adriaman, M., & Siagian, A. A. (2024), *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Hukum*. Agam: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Agnes. (2020), *Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan?*. Jakarta: Guepedia.
- Agustin, S. M. (2024). *Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Rumbia*. (Skripsi, IAIN Metro Lampung. 2024). Diakses dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9446/>.
- AL-Baihaqi. (2022), *Manaaqib asy-Syafi'i*. Kairo: Daar at-Turats.
- Amin, S. (2013), *Tafsir Penutup Surat al-Baqarah*. Terj. AbuUmamah Arif Hidayatullah. (Jakarta: Islam House.com)
- Apriani. (2021). *Penerapan Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Islami Anak* (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2021). Diakses pada <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/20512/>.
- Arifin, M. (2019), *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: GUEPEDIA.
- Arifin, M. F. (2020), Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI, dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, Volume 1 (5), Oktober, hlm.989--1000. doi:10.47492/jip.v1i5.181
- Asfiati. (2020), *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Asfiati, & dkk, (2022), *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana.
- Az-Zuhaili, W. (2016), *Tafsir Al-Munirl Jilid 12*, Terj. Abdul Hayyie al Kattani. Jakarta: Gema Insani. Diakses pada [www.tedisobandi.blogspot.com](http://www.tedisobandi.blogspot.com)
- Faliyandra, F. (2019), Konsep Kecerdasan Sosial Geleman dalam Perspektif Islam, dalam *Jurnal Intelegensia*, Volume 7 (2), September. hlm.1–24. doi:10.31219/osf.io/3stkd.
- Hastuti, Z. H. (2021), *Metode Penelitian Pendidikan*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.
- Idrus, E. (2018), *Membongkar psikologi belajar aplikatif*. Jakarta: Guepedia.

- Ilyas, A., & Folastri, S. (2017), *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. Surabaya: FIB UNNES.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa.
- Jamaris, M. (2015), *Kesulitan Belajar*. Bogor: Galia Indonesia.
- Jamaris, M. (2018), *Anak Bekebutuhan Khusus*. Bogor: Galia Indonesia.
- Leniwati, & Arafat, Y. (2017), Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru, *dalam Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2 (1), Agustus, hlm.106–114. doi:10.31851/jmksp.v2i1.1158.
- Matondang, M. (2023), *Pendidikan Agama Islam pada sekolah kurun waktu 2003-2022*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyadi. (2018), Diagnosis Kesulitan Belajar di Sekolah, *dalam Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume 8 (1), Januari, hlm.18–23.
- Mustadillah. (2023). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pasca Covid-19 Pada Siswa Kelas XI di SMA Mitra Kasih Kabupaten Banjar* (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2023). Diakses pada <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/25010>
- Nata, A., & Yakub, A. (2023), *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Neni. (2018), *Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan*. Indragiri Hilir: PT. Indragiri Dot Com.
- Pratias, E. W. (2024), *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 2 Gadingrejo* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2024). Diakses dari <https://repository.radenintan.ac.id/32518/>.
- Pratiwi, A. (2021), Konsep Pendidikan Humais Perspektif Ki Hajar Dewantara, *dalam Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, Volume 6 (2), November. hlm.1–11. doi:10.47435/jpdk.v6i2.651
- Pribowo, F. S. P. (2019), *Literasi dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Sahrir, I. A. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sinjai* (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018). Diakses pada <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/11714/>

- Sama', dkk, (2021), *Psikologi Pendidikan*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Setiawan, M. A. (2017), *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setiawati, S. dan E. (2018), Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah, *dalam Jurnal Swarnadwipa*, Volume 2 (1), hlm.13–26.  
doi:10.24127/sd.v2i1.759
- Suardi, M. (2018), *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril, & Zen, Z. (2019), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Prenada Media.
- Tuasikal, M. A. (2018, Juli). Hadits Al-Arbain An-Nawawiyah: Jalankan Semampunya. Diakses dari <https://rumaysho.com/18210-hadits-arbain-09-jalankan-semampunya.html>,
- Ubabuddin. (2019), Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, *dalam Journal Edukatif*, Volume 5 (1), Juni, hlm.18–27. doi:10.37567/jie.v5i1.53.
- Ulfa, A. Y. dan F. (2020), *Psikologi Pendidikan*. Gowa: Penerbit Aksara Timur.
- Utami, F. N. (2020), Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD, *dalam Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 (1), April, hlm.93–101.doi:10.31004/edukatif.v2i1.91.
- Winarno, M. E. (2013), *Metodologi penelitian dalam pendidikan jasmani*. Malang: Um press.
- Yuhana, A. N. (2019), Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa, *dalam Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7 (1), Juni, hlm.79–96.doi:10.36667/jppi.v7i1.357.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Ainun Rizki Nasution
2. NIM : 20 201 00223
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Gunting Saga, 12 Maret 2002
5. Anak Ke- : 4 (Empat)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Gunting Saga PU LK I, Kelurahan Gunting Saga, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara
10. Telp. HP : 0822-7770-5868
11. e-mail : ainunnasution252018@gmail.com

### **II. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Darman
  - b. Pekerjaan : Bertani
  - c. Alamat : Gunting Saga
  - d. Telp/ HP : 0852-6011-4187
2. Ibu
  - a. Nama : Almh. Jaridah
  - b. Pekerjaan : -
  - c. Alamat : -
  - d. Telp. HP : -

### **III. PENDIDIKAN**

1. SD Alwasliyah 83 Gunting Saga Tamat Tahun 2014
2. MTS Negeri 2 Labuhanbatu Utara Tamat Tahun 2017
3. MA Negeri 2 Labuhanbatu Utara Tamat Tahun 2020
4. S.1 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Adary Padangsidempuan Tamat Tahun 2024

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Pedoman Observasi Kesulitan Belajar Siswa

No	Aspek yang diamati	Pernyataan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	<p>Kesulitan Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami materi yang dijelaskan guru</li> <li>b. Siswa berkonsentrasi saat belajar</li> <li>c. Siswa memperhatikan penjelasan guru</li> <li>d. Siswa melakukan hal lain ketika belajar</li> <li>e. Kecakapan siswa dalam mengikuti pembelajaran</li> </ul>			
2.	<p>Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Motivasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil</li> <li>• Adanya dorongan dalam belajar</li> <li>• Adanya kegiatan menarik dalam belajar</li> </ul> </li> <li>b. Lingkungan sosial sekolah <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan siswa dengan guru</li> <li>• Hubungan siswa dengan siswa</li> </ul> </li> </ul>			

## **INSTRUMEN WAWANCARA PESERTA DIDIK**

1. Apakah anda menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Menurut anda, materi apakah dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang paling susah untuk anda pahami? Alasannya?
3. Jika ada materi yang diberikan oleh guru yang belum anda pahami, apa yang anda lakukan?
4. Apakah anda sering bertanya dan menjawab pertanyaan pada saat guru sedang mengajar dalam kelas?
5. Menurut anda bagaimana cara mengajar guru? menyenangkan atau membosankan?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajak siswa aktif dalam pembelajaran di kelas?
7. Apakah guru sering menggunakan model/metode mengajar yang sama atau bervariasi ?
8. Apakah anda aktif dalam kelas dan senang berdiskusi?
9. Anda menyukai jika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disampaikan seperti apa?
10. Apa kesulitan anda jika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disampaikan?
11. Apakah kamu suka membaca pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
12. Apakah anda sering mengulangi pelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah ?

13. Jika kamu memiliki masalah dalam belajar apakah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau wali kelas membantu memberikan solusi
14. Menurut anda, bagaimana kondisi ruang kelas anda? Apakah anda nyaman belajar di tempat tersebut?
15. Apakah terdapat hal-hal yang menghambat anda belajar dengan baik berkaitan dengan kondisi dan keadaan ruang kelas anda?

## **INSTRUMEN WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

1. Apakah dalam setiap pembelajaran ada siswa yang kesulitan memahami materi yang Bapak/Ibu sampaikan?
2. Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam materi yang Bapak/Ibu sampaikan?
3. Apa yang menjadikan siswa sulit dalam memahami pelajaran pendidikan agama Islam?
4. Bagaimana reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang bapak sampaikan?
5. Apakah ada faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa?
6. Bagaimana sikap Bapak/Ibu dalam mengatasi siswa yang belum faham materi pelajaran?
7. Apakah yang bapak lakukan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar di dalam kelas?
8. Apa strategi atau upaya yang bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?

### **Instrumen Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling**

1. Apakah pihak BK mendokumentasikan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SMPN 1 Kualuh Selatan?
2. Bertujuan untuk apa di dokumentasikan kesulitan belajar tersebut?
3. Apa saja bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa di SMPN 1 Kualuh Selatan?
4. Bagaimana Tindakan BK dalam memecahkan permasalahan kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut?
5. Jika kesulitan belajar siswa berasal dari faktor orangtua, lingkungan, serta nilai akademik yang rendah, bagaimana tindakan BK?

**Hasil Observasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara**

No	Aspek yang diamati	Pernyataan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	<p>Kesulitan Belajar</p> <p>a. Memahami materi yang dijelaskan guru</p> <p>b. Siswa berkonsentrasi saat belajar</p> <p>c. Siswa memperhatikan penjelasan guru</p> <p>d. Siswa melakukan hal lain ketika belajar</p> <p>e. Kecakapan siswa dalam mengikuti pembelajaran</p>	-	✓	Saat guru menjelaskan siswa kurang memahami
		-	✓	Siswa kurang berkonsentrasi saat belajar
		-	✓	Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan
		-	✓	Siswa bercerita dengan teman.
		-	✓	Siswa kurang mengikuti proses pembelajaran hingga sulit memahami materi
2.	<p>Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar</p> <p>a. Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya keinginan dan hasrat untuk berhasil</li> <li>• Adanya dorongan dalam belajar</li> <li>• Adanya kegiatan menarik dalam belajar</li> </ul> <p>b. Lingkungan sosial sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan siswa dengan guru</li> <li>• Hubungan siswa dengan siswa</li> </ul>	-	✓	<p>Siswa belum memiliki keinginan untuk berhasil karena untuk belajar siswa belum memiliki kesadaran sendiri</p> <p>Guru dan orangtua siswa berusaha menasehati siswa untuk belajar</p> <p>Guru menerapkan <i>ice breaking</i> disela-sela kegiatan belajar agar suasana kelas tidak terlalu</p>
		✓	-	

		✓	-	<p>membosankan</p> <p>Saat ditegur oleh guru siswa diam dan tertib</p>
		✓	-	<p>Siswa berteman dengan cukup baik, walaupun terkadang jika temannya memberi tahu jika ia berbuat kesalahan maka ia marah.</p>
		✓	-	

## TRANSKIP WAWANCARA

### A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

#### 1. Ibu Sapura, S.Ag.

P : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Inf : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

P : Sebelumnya saya izin meminta waktu ibu untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi saya.

Inf : Iya nak, silahkan.

P : Langsung saja bu pertanyaan saya apakah dalam setiap pembelajaran ada siswa yang kesulitan memahami materi yang Ibu sampaikan?

Inf : sebenarnya ada beberapa siswa yang tidak paham yang disampaikan. Kenapa? Karena mungkin waktunya sudah siang, pikirannya hanya pulang dan kosong. Jadi ketika setelah disampaikan materi, ditanya apakah ada yang kurang paham? Yang lain menjawab tidak. Lalu siswa yang terlihat tidak fokus ditanyai apakah sudah paham? "belum bu". Itu sebab tidak mendengarkan.

P : kalau untuk materi bu, materi apa yang sulit dipahami oleh peserta didik?

Inf : Sebenarnya materi PAI itu sangat mudah, tidak ada yang sulit. Tetapi mereka yang sulit itu membaca al-Qur'an, terbata-bata, ada yang sama sekali tidak tahu tapi itu.

P : Bagaimana tindakan ibu dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an tersebut?

Inf : Ibu ajar mereka, ketika membaca saya di meja mereka. Kalau mereka tidak tahu atau kurang paham atau kurang jelas itu ibu perjelas lagi.

P : Apa yang menjadikan siswa sulit dalam memahami pelajaran pendidikan agama Islam?

Inf : Seperti yang saya katakan tadi karna sudah lapar karena lesnya siang, kemudian pikirannya sudah tidak konsentrasi lagi, sebentar-sebentar melihat jam kebelakang.

P : Bagaimana reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang Ibu sampaikan?

Inf : kebanyakan biasa aja, yang pintar itulah yang bertanya. Kalau yang lain "sudah paham nak?" "sudah bu" tapi ditanya tidak tahu. Tapi ketika saya kasi waktu untuk bertanya selama 10 menit, itu yang pintar 3 sampai 4 orang yang bertanya. Tapi itupun tergantu di kelas mana. Kadang-kadang mereka takut, kadang-kadang gak paham apa yang mau ditanyakan. Minggu depan ditanya kembali mereka banyak yang melihat buku. Kalau masih pagi masih fresh, tapi kalau sudah les 4,5,6

udah mulai kepanasan, capek, karenakan istirahat itu lari-lari main bola dan sebagainya.

P : Apakah ada faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa?

Inf : beberapa dari faktor orangtua, mereka kurang memperhatikan bisa ngaji tidak anaknya, yang penting dikasih handphone. Pernah ibu tanya salah satu anak yang tidak bisa ngaji, dari keterangan yang peserta didik sampaikan, dia di rumah sempat belajar ngaji tapi sudah tidak lagi karena guru ngajinya sudah pindah, dan orang tuanya tidak mencarikan guru ngaji yang baru. Jarang orangtua yang memperdulikan anaknya. Difikiran mereka disekolah itu sudah diserahkan semua tanggung jawab kepada guru. Padahalakan yang paling dominan Pendidikan itu di keluarga. Kalau di sekolahkan pelajaran PAI hanya 3 jam, belum tentu mereka itu paham. Kalau setiap hari dibaca mungkin bisa, apalagi kalau orangtuanya rajin buat membantu anaknya belajar. Ada siswa yang orangtunya tidak ada waktu untuk mengajari anaknya dirumah dikarenakan kerja jadi kalau malam orang tuanya sudah kelelahan

P : Bagaimana sikap Bapak/Ibu dalam mengatasi siswa yang belum paham materi pelajaran?

Inf : Jadi siswa inikan ketika diberi hafalan pasti ada yang tidak sekolah besoknya,. Nah, disitulah saya beri motivasi untuk sekolah minggu depan saya nasehati “tidak adanya nak saya hukum kalian, Cuma saya motivasi untuk hafalan. Supaya apa? Supaya kalian itu pintar. Seperti ayat-ayat pendek itukan kalau hafal bisa dibawa sholat”.

P : baik ibu, terimakasih banyak atas informasi dan waktu yang telah ibu berikan.

Inf : iya nak, sama-sama.

P : Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Inf : Wa’alaikumsalam warahatulahi wabarakatuh.

2. Ibu Sugiasti, S.Ag.

P : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Inf : Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

P : Sebelumnya saya izin meminta waktu ibu untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi saya.

Inf : Iya nak, silahkan.

P : Langsung saja bu pertanyaan saya apakah dalam setiap pembelajaran ada siswa yang kesulitan memahami materi yang Ibu sampaikan?

Inf : kesulitan belajarnya itu kebanyakan siswa siswa ketika disuruh membaca ayat al-Qur'an masih belum begitu lancar, apalagi pengucapannya yang masih belum tepat sesuai makhroj".

P : Bagaimana tindakan ibu dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an tersebut?

Inf : Siswa yang mengalami kendala membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an karena pada jenjang sebelumnya masih belum bisa membaca al-Quran dengan baik dan kemampuan untuk membacanya masih terbata-bata, jadi pada jenjang pendidikan saat ini guru PAI harus memberikan pengajaran yang ekstra kepada anak yang kurang bisa membaca al-Qur'an

P : Apa yang menjadikan siswa sulit dalam memahami pelajaran pendidikan agama Islam?

Inf : sebenarnya materi PAI ini tidak sulit, hanya saja kemauan belajar anak yang rendah, tapi bisa juga mungkin karena kurang menggunakan media-media pembelajaran yang menyebabkan mereka sulit dalam memahami materi. Sulitnya itu ketika sudah masuk ke tugas hafalan ayat walaupun bukan hafalan ayat tapi tugas hafalan nama-nama malaikat berserta tugasnya ada saja yang tidak datang sekolah.

P : Bagaimana reaksi siswa ketika tidak dapat memahami materi yang Ibu sampaikan?

Inf : Reaksi mereka ada yang bertanya memang beberapa siswa, tapi ada juga yang hanya diam bisa jadi karna sudah paham ataupun karena tidak tahu apa yang mau ditanyakan.

P : Apakah ada faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa?

Inf : mungkin nak karna faktor sekolah, memang di sekolah kita ada disediakan buku, tetapi jumlahnya masih kurang untuk diberikan pada masing-masing siswa, jadi satu buku biasanya diarahkan untuk dua orang siswa. Untuk alat-alat praktek dan medianya juga belum maksimal.

P : Bagaimana sikap Ibu dalam mengatasi siswa yang belum paham materi pelajaran?

Inf : Siswa siswi yang mengalami kesulitan belajar seperti merasa bosan ketika pembelajaran biasanya ibu selingi dengan *ice breaking*. Terkadang karena faktor waktu dan kondisi membuat anak kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Untuk membuat anak tidak bosan dan lebih paham tentang materi yang disampaikan beberapa kali ibu menggunakan media infokus untuk memberikan gambaran melalui video agar siswa siswi lebih tertarik.

P : baik ibu, terimakasih banyak atas informasi dan waktu yang telah ibu berikan.

Inf : iya nak, sama-sama.

P : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Inf : Wa'alaikumsalam warahatulahi wabarakatuh.

## **B. Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling**

P : Selamat siang ibu

Inf : iya nak, siang.

P : Sebelumnya saya izin meminta waktu ibu untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi saya.

Inf : Ya nak silahkan.

P :Langsung saja bu pertanyaa saya apakah pihak BK mendokumentasikan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di SMPN 1 Kualuh Selatan?

Inf : Untuk dokumentasi memang kita tidak ada nak.

P : Baik bu, kalau begitu apa saja bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa yang ada di SMPN 1 Kualuh Selatan?

Inf : kesulitan belajar siswa disini itu masih ada yang belum pandai membaca bahkan menulis dan dikte juga lambat. Disebabkan kurangnya kemauan untuk belajar dari dalam diri anak dan tidak ada tujuan dari aktivitas belajarnya. Beberapa siswa hanya ikut serta dalam belajar tanpa adanya tujuan ataupun ambisi yang ingin ia capai. Ada siswa yang ketika di SD terlalu dimanja oleh orang tua, Ketika guru marah pada si anak, orang tua keberatan dan marah balik kepada guru, akhirnya guru tidak acuh lagi kepada sang anak. Jadi sampailah ke SMP dia tidak bisa membaca.

P : Bagaimana Tindakan BK dalam memecahkan permasalahan kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut?

Inf : dari masalah yang ibu ceritakan tadi, jadi di SMP kita ada guru BK yang terus-terusan memberikan surat panggilan kepada orang tua tersebut, disaat itulah orang tua sadar ada yang salah dari cara mendidik anaknya.

Inf :Jika kesulitan belajar siswa berasal dari faktor orangtua, lingkungan, serta nilai akademik yang rendah, bagaimana tindakan BK?

P : “Untuk anak yang tidak pintar baca itu kita kumpulkan semua di BK, kami bimbing setiap hari sampai dia bisa membaca. Upaya lain yang kita lakukan adalah bekerja sama dengan orang tua. Kita beri surat panggilan kepada orang tua murid, lalu berdiskusi dan bekerja sama dengan orang tua murid agar membantu dan memantau belajar anak di rumah. Untuk kesulitan membaca al-Qur’an memang belum ada tindakan dari kita karena membaca tulisan Indonesia saja anak masih kurang bisa jadi kita fokus ke bimbingan baca tulis saja. Untuk kesulitan baca al-Qur’an itu biasanya lebih kita perhatikan ketika bulan puasa, karena ada tadarusan. Jadi anak yang belum bisa baca al-Qur’an kita sisihkan orangnya untuk dibimbing lagi.

## DOKUMENTASI

### A. Tampak Depan SMPN 1 Kualuh Selatan



### B. Lapangan Sekolah SMPN 1 Kualuh Selatan



### C. Kondisi Ruang Kelas SMPN 1 Kualuh Selatan



D. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kualuh Selatan



E. Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMPN 1 Kualuh Selatan



F. Wawancara dengan Peserta Didik SMPN 1 Kualuh Selatan









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 1420/Un.28/E.1/PP. 00.9/04/2024  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

April 2024

Yth:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag.

(Pembimbing I)

2. Agung Kaisar Siregar, M. Pd.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Ainun Rizki Nasution  
NIM : 2020100223  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Lu Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-3853 /Un.28/E.4a/TL.00.9/06/2024

24 Juni 2024

Lampiran :-

Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Kualuh Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ainun Rizki Nasution  
NIM : 2020100223  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Gunting Saga

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Haqim Hasibuan, S.Ag., M.A.P  
NIP. 197206292000031001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA  
SMP NEGERI 1 KUALUH SELATAN



Jl. Besar Gunting Saga Desa Sidua-dua, Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara - 21457

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3/ 269 /I.TU/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aulia Rahman, S.Pd  
NIP : 199011122019031001  
Jabatan : Kepala SMPN 1 Kualuh Selatan

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ainun Rizki Nasution  
NIM : 2020100223  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI  
Alamat : Gunting Saga Lk. I PU, Kec. Kualuh Selatan,  
Kab. Labuhanbatu Utara

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunting Saga, 16 Agustus 2024  
Kepala SMP Negeri 1 Kualuh Selatan



  
Muhammad Aulia Rahman, S.Pd  
NIP. 199011122019031001

# NEW Skripsi Ainun

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilib.iainkendari.ac.id">digilib.iainkendari.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	1%
5	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://idr.uin-antasari.ac.id">idr.uin-antasari.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	<1%

10

Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik  
Bangka Belitung

Student Paper

&lt;1 %

11

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

&lt;1 %

12

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan  
Kementerian Kesehatan

Student Paper

&lt;1 %

13

Submitted to Universitas Muhammadiyah  
Buton

Student Paper

&lt;1 %

14

Submitted to IAIN Pontianak

Student Paper

&lt;1 %

15

Submitted to Republic of the Maldives

Student Paper

&lt;1 %

16

Submitted to Universitas Islam Lamongan

Student Paper

&lt;1 %

17

[etd.iain-padangsidimpuan.ac.id](http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

18

Submitted to Universitas Negeri Surabaya  
The State University of Surabaya

Student Paper

&lt;1 %

19

Submitted to Universitas Bengkulu

Student Paper

&lt;1 %

20

[repository.uinfasbengkulu.ac.id](http://repository.uinfasbengkulu.ac.id)

Internet Source

<1 %

21

Submitted to IAIN Pekalongan

Student Paper

<1 %

22

Noor Hasanah. "TEACHERS IN OVERCOMING STUDENTS LEARNING DIFICULT MATH IN CLASS IV SDIT ukhuwah Banjarmasin", Jurnal PTK dan Pendidikan, 2016

Publication

<1 %

23

[www.serambiupdate.com](http://www.serambiupdate.com)

Internet Source

<1 %

24

Submitted to IAIN Bengkulu

Student Paper

<1 %

25

[repository.uin-suska.ac.id](http://repository.uin-suska.ac.id)

Internet Source

<1 %

26

[docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet Source

<1 %

27

[digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)

Internet Source

<1 %

28

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

29

Submitted to Universitas Negeri Semarang - iTh

Student Paper

<1 %

[arunika2020.blogspot.com](http://arunika2020.blogspot.com)

30	Internet Source	<1 %
31	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
32	jpk.joln.org Internet Source	<1 %
33	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	<1 %
34	jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
36	ejournal.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to UIN Ar-Raniry Student Paper	<1 %
38	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
39	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
40	Kusen Kusen. "Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2017 Publication	<1 %

41	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
42	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1 %
43	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
44	Submitted to unimal Student Paper	<1 %
45	www.gurupembelajar.top Internet Source	<1 %
46	Submitted to ECPI College of Technology Student Paper	<1 %
47	Submitted to University of California, Los Angeles Student Paper	<1 %
48	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
49	journal.iain-samarinda.ac.id Internet Source	<1 %
50	Submitted to Institut Agama Islam Negeri Manado Student Paper	<1 %
51	adoc.pub Internet Source	<1 %

52	<a href="http://jonikawijaya.wordpress.com">jonikawijaya.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://repository.umsu.ac.id">repository.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1 %
55	<a href="http://digilib.uinsa.ac.id">digilib.uinsa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://eprints.unisnu.ac.id">eprints.unisnu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
59	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1 %
60	<a href="http://ejournal.unp.ac.id">ejournal.unp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://journal.uiad.ac.id">journal.uiad.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://jurnaldialog.kemenag.go.id">jurnaldialog.kemenag.go.id</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	<1 %

64	<a href="http://www.jbasic.org">www.jbasic.org</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://jurnal.umpar.ac.id">jurnal.umpar.ac.id</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
69	Submitted to Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro Student Paper	<1 %
70	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
71	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="http://onesearch.id">onesearch.id</a> Internet Source	<1 %
73	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %